

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
ORGANISASI DEWAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-AZAR SERABI BARAT MODUNG BANGKALAN
JAWA TIMUR**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**AHMAD HANAFI
NPM. 1211010278**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
ORGANISASI DEWAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-AZAR SERABI BARAT MODUNG BANGKALAN
JAWA TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**AHMAD HANAFI
NPM. 1211010278**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Segala, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ORGANISASI DEWA ANAK DI MI AL-AZHAR SERABI BARAT MODUNG BANGKALAN JAWA TIMUR

**Oleh
AHMAD HANAFI**

Reformasi pendidikan di tanah air mendorong sekolah/madrasah untuk lebih terbuka dalam proses pelayanan pendidikan. Pembudayaan pendidikan karakter merupakan cara dini dalam menyiapkan siswa mengantisipasi perubahan-perubahan tatanan kehidupan yang mulai mengarah kepada dekadensi moral. Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketika pendidikan karakter dimaknai sebagai budaya yang berpengaruh di SD/MI, akan menjadikan kualitas kehidupan (*the quality of life*) dalam segi intelektualitas, moralitas, spiritualitas akan menanjak. Hal ini diberarti pembudayaan tata nilai, budaya dan agama yang di jadikan kebiasaan berlaku oleh seluruh warga sekolah/madrasah termasuk guru dan siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewan Anak di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur ?. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewan Anak di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), data primer diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengolahan data yang dilakukan melalui Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewa Anak di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur bahwasannya pelaksanaan pendidikan karakter yang dijalankan ole MI Al-Azhar memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik hal ini dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh sekolah bagi peserta didiknya seperti kegiatan-kegiatan dihari besar Agama Islam. Pendidikan Karakter melalui organisasi dewan anak pada MI Al-Azhar semakin berkembang dengan dipenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung segala macam jenis kegiatan di sekolah baik dari segi olah hati, olah fikir, olah raga dan olah rasa.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp: (0721) 703531 Fax: 780422

PERSETUJUAN

Judul skripsi

**: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI ORGANISASI DEWAN ANAK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR SERABI
BARAT MODUNG BANGKALAN JAWA TIMUR**

Nama Mahasiswa

: Ahmad Hanafi

NPM

: 1211010278

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag

NIP. 19600208 198603 2 001

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

NIP. 19650219 199803 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

NIP. 19650219 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Lei Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703531 Fax. 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ORGANISASI DEWAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR SERABI BARAT MODUNG BANGKALAN JAWA TIMUR**, disusun oleh: **Ahmad Hanafi, NPM. 1211010278**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Telah Diujikan Dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 25 Oktober 2017**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

: **Dr. Amirudin, M.Pd.I**

Sekretaris

: **Agus Susanti, M.Pd.I**

Penguji Utama

: **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

Penguji Pendamping I

: **Dr. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag**

Penguji Pendamping II

: **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chaerul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810198703 1 00

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *“Demi sesungguhnya, adalah bagi kamu pada diri Rasulullah itu contoh ikutan Yang baik, Iaitu bagi orang Yang sentiasa mengharapkan (keredaaan) Allah dan (balasan baik) hari akhirat, serta ia pula menyebut dan mengingati Allah banyak-banyak (dalam masa susah dan senang)”.*

(Qs. Al-Ahzab ayat 21)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, terimakasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, serta do'a yang tiada henti.
2. Kakak-kakak dan adik-adik ku tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Teman-teman angkatan ku dan teman-teman KKN terimakasih yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah serta telah memberikan persaudaraan yang kuat sampai saat ini.
4. Almamater IAIN Raden Intan Lampung yang selalu ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ahmad Hanafi dilahirkan di Bangkalan pada tanggal 14 september 1993, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hafiluddin dan Ibu Nurhasanah.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah :

1. Taman Kanak-Kanak di TK Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur tamat dan berijazah pada tahun 1999.
2. Madrasah Ibtidaiyah di MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur tamat dan berijazah pada tahun 2005.
3. Madrasah Tsanawiyah di MTs Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur tamat dan berijazah pada tahun 2008.
4. Madrasah Aliyah Negeri di MAN Model 1 Bangkalan Jawa Timur tamat dan berijazah pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan IPTEK serta diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Matematika.
3. Ibu Dr. Hj. Rumadani Segala, M. Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku pembimbing II yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
5. Orang tuaku, kakakku, adikku dan semua keluarga yang selalu berdo'a dengan tulus dan memberiku motivasi untuk keberhasilanku.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 dan teman-teman KKN Mekar Jaya terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, April 2017

Ahmad Hanafi
NPM. 1211010278



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	14
F. Metode Penelitian.....	15
G. Metode Pengumpulan Data	16
H. Metode Analisis Data	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter.....	23
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
2. Pentingnya Pendidikan Karakter.....	29
3. Tujuan Pendidikan Karakter	31
4. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Karakter	33
5. Tahapan-tahapan Pendidikan Karakter	40

6. Pendekatan dan Metode dalam Pendidikan Karakter.....	42
B. Organisasi di Sekolah.....	55
1. Pengertian Organisasi.....	55
2. Tujuan organisasi	57
3. Fungsi organisasi.....	57
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesuksesan Organisasi.....	58
5. Pengertian Organisasi Sekolah.....	60
6. Pengertian Organisasi Dewan Anak.....	61
7. Tujuan dan Fungsi Organisasi Dewan Anak.....	65
8. Visi dan Misi Organisasi Dewan Anak.....	66
BAB III PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.....	67
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	67
2. Letak Geografis MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.....	70
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	71
B. Struktur Organisasi MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.....	73
C. Keadaan Guru, Staf dan Karyawan MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	74
D. Keadaan peserta didik MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.....	75
E. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	76
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Pendidikan Karakter melalui Organisasi Dewan Anak MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	82
B. Metode Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.....	91
C. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah peserta didik di MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	7
2. Karakter peserta didik di MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	8
3. Data Pendidik MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.....	73
4. Kadaan Pesera didik MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	74
5. Keadaan Gedung MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.....	75
6. Sarana dan Media MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	76
7. Meuble MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	76
8. Alat Olah Raga MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	77
9. Alat Kesenian MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.....	77
10. Nilai Karakter dalam Organisasi Dewan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar Serabi Barat modung Bangkalan Jawa Timur.....	78
11. Nilai Karakter dalam Organisasi Dewan Anak di madrasah Ibtidaiyah Al-azhar Serabi Barat modung Bangkalan Jawa Timur.....	79
12. Jenis kegiatan dalam Organisasi Dewan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi ini yang berakhir dengan kesalahan dalam pemahaman dikalangan pembaca. Maka penulis akan menjelaskan dengan memberi arti pada beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini.

Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul : **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewa Anak di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, bertindak atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan terencana dan untuk mencapai suatu tujuan.¹

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002S), h. 70.

nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.²

Organisasi adalah suatu integrasi dari sejumlah spesialis-spesialis yang bekerja sama dengan sangat rasional dan impersonal untuk mencapai beberapa tujuan spesifik yang telah diumumkan sebelumnya.³

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewa Anak di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur” adalah sebagai berikut :

1. Secara Objektif

Peneliti tertarik dengan permasalahan ini dikarenakan pudarnya budaya sopan santun dikalangan pelajar madrasah ibtidaiyah. Madrasah ibtidaiyah al-azhar serabi barat modung bangkalan jawa timur mengimplementasikan konsep pendidikan karakter melalui organisasi dewan anak, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti organisasi dewan anak yang selama ini organisasi-organisasi hanya ada di tingkat SMP dan SMA.

Aspek yang peneliti akan bahas permasalahannya cukup memungkinkan diadakan penelitian mengingat literatur dan bahan data informasi yang

²Thomas Lichona, *Educating For Character*, Mendidik Untuk Membangun Karakter (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013). Cet.2,h. 23.

³Veithzal Rivai, Zainal, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi Keempat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 169 - 171

diperlukan cukup menunjang dan relevan dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

2. Secara Subjektif

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung khususnya untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Reformasi pendidikan di tanah air mendorong sekolah/madrasah untuk lebih terbuka dalam proses pelayanan pendidikan. Demi mendukung terciptanya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, jangan sampai sistem pelayanan pendidikan yang dikembangkan sekolah/madrasah tertedensi megantropy (usaha yang terus-menerus) untuk menghalangi kemungkinan terjadinya entropy (kepunahan).

Pembudayaan pendidikan karakter merupakan cara dini dalam menyiapkan siswa mengantisipasi perubahan-perubahan tatanan kehidupan yang mulai mengarah kepada dekadensi moral. Proses tersebut lebih di tekankan sebagai

suatu budaya agar siswa mampu menjadikan pendidikan karakter sebagai cara berfikir, bersikap, dan berperilakunya di dalam sekolah/madrasah maupun masyarakat. Ketika pendidikan karakter dimaknai sebagai budaya yang berpengaruh di SD/MI, akan menjadikan kualitas kehidupan (*the quality of life*) dalam segi intelektualitas, moralitas, spiritualitas akan menanjak. Hal ini diberarti pembudayaan tata nilai, budaya dan agama yang di jadikan kebiasaan berlaku oleh seluruh warga sekolah/madrasah termasuk guru dan siswa.⁴

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵

Dalam pandangan Islam tahapan-tahapan pengembangan dan pembentukan karakter harus dimulai sedini mungkin. Hal ini juga disebutkan dalam firman Allah dalam surat Luqman ayat 17-19 yaitu :

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ

⁴Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 161.

⁵Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2003), h. 76-77.

مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٧﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ
صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٨﴾

Artinya : *"Wahai anak kesayanganku, dirikanlah sembahyang, dan suruhlah berbuat kebaikan, serta laranglah daripada melakukan perbuatan Yang mungkar, dan Bersabarlah atas Segala bala bencana Yang menimpamu. Sesungguhnya Yang demikian itu adalah dari perkara-perkara Yang dikehendaki diambil berat melakukannya. (17) Dan janganlah Engkau memalingkan mukamu (kerana memandang rendah) kepada manusia, dan janganlah Engkau berjalan di bumi Dengan berlagak sombong; Sesungguhnya Allah tidak suka kepada tiap-tiap orang Yang sombong takbur, lagi membanggakan diri. (18) Dan sederhanakanlah langkahmu semasa berjalan, juga rendahkanlah suaramu (semasa berkata-kata), Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keldai".(19).*⁶

Maksud dari ayat di atas adalah bagaimana menanamkan adab (budi pekerti) pada setiap ucapan, sikap maupun perbuatan anak sedini mungkin agar kelak dewasanya menjadi pribadi yang baik yang berpegang teguh pada kewajiban/perintah dan larangan dari Allah SWT.

⁶Departemen Agama, *Al quran dan Terjemahannya* (Jakarta: VC Penerbit J-Art, 2004), h.412

Selain itu, Rasulullah juga menjelaskan tahapan-tahapan pengembangan dan pembentukan karakter yang harus dimulai sedini mungkin. Yaitu melalui sabdanya :

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا إِذَا بِهِمْ {رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه}

Artinya: “*Dari Anas, sayamendengarkan Rasulullah saw. bersabda: Suruhlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik*”.(HR. Ibnu Majah).

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابوداود في كتاب الصلاة)

Artinya : ”*Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”*. (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)”

Dari hadits di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter dapat di klasifikasikan dalam tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tauhid : (dimulai sejak usia 0-2 tahun)
2. Adab : (5-6 tahun)
3. Tanggung Jawab Diri : (7-8 tahun)
4. Peduli : (9-10 tahun)
5. Kemandirian : (11-12 tahun)
6. Bermasyarakat : (13->).⁷

Tabel 1
Jumlah peserta didik di MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

No	Kelas	A	B	Jumlah
1.	1	19	19	38
2.	2	16	15	31
3.	3	16	16	32
4.	4	24	23	47
5.	5	19	19	38
6.	6	25	24	49
Jumlah seluruhnya				235

Sumber data: hasil pra survey

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan berjumlah Jawa Timur 235 peserta didik yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan peserta didik kelas 1 berjumlah 38, kelas

⁷Ahmad Tafsir, MA, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam: Tahap-tahap Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10 – 12.

2 berjumlah 31, kelas 3 berjumlah 32, kelas 4 berjumlah 47, kelas 5 berjumlah 38, kelas 6 berjumlah 46.

Sebagaimana hasil pra survey penulis di MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur sebagai berikut :

Tabel 2
Karakter peserta didik di MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

No.	Aspek	Jawaban			Total
		Ya	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1.	Religius	184	51	0	
2.	Disiplin	79	146	10	
3.	Tanggung Jawab	50	155	30	
4.	Peduli	52	173	10	
5.	Mandiri	37	120	78	
6.	Jujur	69	146	20	

Sumber data: hasil pra survey

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa karakter peserta didik kurang baik, dengan demikian bahwa MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur mengupayakan pembentukan karakter pada peserta didiknya.⁸

Karena Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masakritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut *Freud* kegagalan kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam

⁸Pengamatan Pada Saat Pra survey, Pada Tanggal 12 september 2016

mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.

Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University, mengungkapkan bahwa ada 10 tanda-tanda zaman yang harus di waspadai. Karena jika sudah ada tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju sebuah jurang kehancuran. Tanda-tanda yang di maksud adalah :

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja.
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk.
3. Pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan.
4. Meningkatnya perilaku merusak diri (penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas).
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
6. Menurunnya etos kerja.
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
8. Rendahnya rasa tanggung jawab (individu dan warga negara).
9. Membudayanya ketidakjujuran.
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang di manifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang di ungkapkan oleh

Aristoteles bahwa karakter itu kuat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini dan mengingat usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya maka penanaman karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan yang mana dalam hal ini adalah pada lingkungan keluarga yang secara langsung dididik oleh orang tua sebagai orang pertama yang mendidik seorang anak setelah mengenal dunia yang kemudian anak tersebut akan diserahkan ke sebuah lembaga pendidikan yang berjenjang untuk di bimbing dan dibina dalam mengembangkan pengetahuan dan membina karakter si anak tersebut.⁹

Untuk itu peranan Madrasah sebagai pusat pendidikan sangatlah penting untuk mengembangkan bakat minat serta pembentukan karakter seorang anak. Dalam hal ini pada sebuah Lembaga Pendidikan Formal dibentuklah sebuah model pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.

Kegiatan Intrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan Standar Pendidikan Nasional tentang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang tersusun dalam tingkat satuan kurikulum Pendidikan. Sedangkan Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang bertujuan untuk membantu pengetahuan serta empirisme peserta

⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Pentingnya Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 35 – 36.

didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler di harapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik.¹⁰

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, Mi Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ), sehingga sebenarnya madrasah memiliki prospek yang cerah, memiliki potensi dan peluang besar untuk menjadi alternatif pendidikan masa depan.

Selain itu, yang menjadi alasan Mi Al-azhar dipilih menjadi lokasi penelitian yaitu berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti melalui dokumen dan wawancara beberapa pihak yang terkait, melahirkan beberapa pertimbangan mendasar mengapa peneliti memilih madrasah ini sebagai lokasi penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain:

¹⁰Masnur Muslich. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*.(Jakarta:PT Bumi Aksara. 2011), h. 86-87

1. Peneliti melihat banyak kemajuan yang diraih oleh Mi Al-azhar dibandingkan dengan Madrasah lainnya di kabupaten Bangkalan Jawa Timur, baik kemajuan akademis maupun kemajuan non akademis.
2. Merupakan satu-satunya dan pertama kalinya Madrasah swasta sekabupaten Bangkalan yang mendapatkan nilai Akreditasi Adanjuara 4 lomba kebersihan lingkungan di Jawa Timur.
3. Mengalami peningkatan jumlah murid yang signifikan dari tahun ketahun, hal ini tentu ada kaitannya dengan persepsi yang semakin baik di mata masyarakat terhadap Madrasah.
4. Pihak sekolah khususnya siswa selalu terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan terutama pada hari-hari besar agama, hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pengembangan pendidikan baik dalam kurikulum tertulis, ekstrakurikuler maupun kurikulum tersembunyi, yang kemudian menjadi alasan terjadinya partisipasi masyarakat.
5. Terbentuknya Organisasi Dewan Anak Mi Al-azhar sebagai wadah dan sarana dalam implementasi pendidikan karakter di Mi Al-azhar yang mana pengurusnya terdiri dari beberapa siswa Mi Al-azhar yang mempunyai prestasi akademik dan non akademik baik ditingkat madrasah maupun ditingkat luar madrasah. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan guna mengetahui semua hal yang berhubungan dengan konsep pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Organisasi Dewan Anak Mi Al-azhar.

Berdasarkan dari hal tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana penanaman karakter yang di terapkan di Mi Al-azhar melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dalam sebuah Organisasi Dewan Anak. Untuk itu peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur”**.

D. Rumusan Masalah



Rumusan masalah atau *research questions* atau disebut juga *research problem* diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait diantara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai sebab maupun akibat.¹¹ Dan Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi.¹²

Dalam penelitian kualitatif, masalah tidak selalu harus berangkat dari adanya penyimpangan atau pertentangan antara teori dan praktik, antara yang seharusnya dengan yang senyatanya. Hal ini karna dalam penelitian kualitatif pada dasarnya “tidak ada yang seharusnya”, tetapi yang ada hayalan “senyatanya”. Jadi masalah

¹¹Afiffudin, Beni ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Cet.2, h. 99.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 205-206.

yang dirumuskan pun mengikuti kenyataan yang ada.¹³ Adapun rumusan masalah yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewan Anak di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur?”

E. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui organisasi dewan anak di MI. Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.

2. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian akan bernilai jika dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi sebagian pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini di lihat dari beberapa segi yaitu:

- a. Teoritik, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang pendidikan karakter.
- b. Praktis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggali potensinya dan menggunakan langkah yang tepat dalam pendidikan karakter.

¹³Afifudin, Op.Cit. h. 103.

- c. Kepustakaan, diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pendidik umumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang akan digunakan oleh seseorang dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun jenis penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*) atau sering disebut juga metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci. Penulisan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data sosial menggunakan metode kuantitatif.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh apabila penelitian menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun

lisan.¹⁴Sampel dan sumber data dipilih secara *purposive sampling* teknik pengambilan sample dengan cara memilih sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, serta bersifat *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹⁵

G. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah data tambahan.¹⁶

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta: Jakarta, 1994), h. 78.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) Cet ke IV, h. 218-219.

¹⁶Afiffudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Cet ke 2, h. 129, mengutip Lexy J. Moleong. *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet ke 21, h. 157.

psikologis. Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation*.¹⁷

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu : peneliti tidak terlibat dalam aktivitas orang-orang yang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen. Obyek observasi dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradly dinamakan situasi nasional, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas). Observasi dilakukan kepada siswa-siswi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur yang sedang melakukan aktivitas di sekolah untuk mengetahui perkembangan karakter.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dan responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹⁸ Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Wawancara terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara.
- b. Wawancara semi struktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada

¹⁷*Ibid*, h. 145.

¹⁸Affudin, Beni ahmad saebani, *Op.cit*, h. 131.

pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan pengabaikan pedoman yang sudah ada.

- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, mendalam, dan menjadi pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya.¹⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi struktur yaitu wawancara yang cukup mendalam dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan dan yang spontan atau tidak sesuai pedoman namun masih dalam konten yang sama. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan karakter melalui organisasi dewan anak di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.

Dalam wawancara ini penulis akan tujukan kepada kepala madrasah untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pendidikan karakter, guru di madrasah untuk mengetahui karakter peserta didik di Mi Al-azhar, pembina organisasi dewan anak untuk mengetahui kegiatan-kegiatan organisasi dewan anak, dan anggota oraganisasi dewan anak di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.

3. Metode Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan bukti-bukti.²⁰ Metode ini dipergunakan untuk

¹⁹*Ibid*, h. 133.

²⁰*Ibid*, h. 141.

memperoleh data tertulis seperti, sejarah singkat berdiri, sasaran, visi dan misi, letak geografi madrasah, serta hal-hal lain yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian.

H. Metode Analisis Data

Analisi data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.²¹ Dalam proses ini dilakukan penajaman dan pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

²¹*Ibid*, h. 184.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan berbagai macam data yang telah direduksi perlu disajikan dengan tertata rapi dengan narasi plus matriks, grafik dan diagram dan sejenisnya. Melalui penyajian data yang sistematis akan mempermudah pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan instrumen penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian.²²

a. Uji *kredibilitas*

Uji *kredibilitas* data penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, menggunakan *member check*. Perpanjangan pengamatan menggali data sampai pada tingkat makna, berusaha mendapatkan informasi sampai tuntas, dan memastikan bahwa data yang diperoleh adalah sesuai dengan kenyataan. Untuk itu, peneliti juga harus cermat dan tekun selama melakukan pengawasan agar diperoleh data yang valid dan tersusun dan terdokumentasi secara sistematis. Triangulasi dilakukan pada sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data. Peneliti juga pastikan bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan atau pertentangan data yang ditemukan. Agar data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, maka diperlukan referensi berupa data dukung berupa rekaman wawancara dan foto kegiatan. Peneliti juga memberi kesempatan kepada narasumber untuk mengecek kembali data

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) Cet ke IV, h. 336

yang diberikan untuk memastikan agar data yang digunakan untuk penelitian ini telah disepakati oleh narasumber.

b. Uji *transferability*

Uji *transferability* data penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan agar penelitian ini bisa digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain, sehingga memungkinkan manakala orang lain ingin menerapkan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, pembuatan laporan penelitian ini dilakukan dengan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Uji *Dependability*

Uji *dependability* data penelitian kualitatif dilakukan agar orang lain kemungkinan dapat merepleksi proses penelitian ini. oleh karena itu dilakukan dengan audit proses penelitian secara keseluruhan mulai dari menentukan focus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, keabsahan data hingga pengambilan kesimpulan.

d. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* data penelitian kualitatif dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian. Berdasarkan proses penelitian diperoleh hasil penelitian. Jadi dalam penelitian ini, laporan hasil penelitian disesuaikan dengan proses penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki dua pemahaman dasar yaitu pendidikan dan karakter. Karakter lebih bersifat subjektif, sebab berkaitan dengan struktur antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasannya sehingga ia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain. Sementara, pendidikan senantiasa berkaitan dengan dimensi sosialitas manusia.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 135.

Sementara menurut istilah (terminologi) terdapat beberapa pendapat tentang karakter :

- a. Winnie : dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut “orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.
- b. Imam Ghazali menganggap bahwa “karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi”.²

Karakter menurut pengamatan seorang filosof kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah”.³

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). Cet.III, h. 2-3.

³ Thomas Lichona, *Educating For Character*, Mendidik Untuk Membangun Karakter (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013). Cet.2, h. 81.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁴

Adapun T. Ramli menyatakan bahwasanya pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam penerapan pendidikan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terkait dengan angka dan nilai.⁵

Pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Tujuan budi pekerti ialah untuk mengembangkan watak murid dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya dan kerja sama. Seseorang dapat dikatakan

⁴*Ibid*, h. 23.

⁵ Nurla Insa Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: laksana, 2011), h. 22.

berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.⁶

Dalam Al-qur'an ditemukan banyak sekali pokok keutamaan karakter atau akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim, seperti perintah berbuat kebaikan (ihsan) dan kebajikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa'*), sabar, jujur, takut pada Allah, berinfak di jalan-Nya, berbuat adil dan pemaaf, salah satunya dalam Al-qur'an dijelaskan QS. Al-Baqarah: 177 yaitu :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang

⁶ Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19.

memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa". (QS. Al-Baqarah: 177)⁷

Pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut.⁸

Jadi jelas, pendidikan karakter merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, bertingkah laku yang baik, jujur, dan bertanggung jawab, serta berketerampilan tinggi untuk diri dan lingkungannya.

Berdasarkan *grand disgn* yang dikembangkan kemendiknas, tampaklah di sana empat dimensinya, empat dimensi pendidikan karakter meliputi: olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa.

- a. Olah Hati (*spiritual and emotional development*). Olah hati bermuara pada pengelolaan spiritual dan emosional.

⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 27.

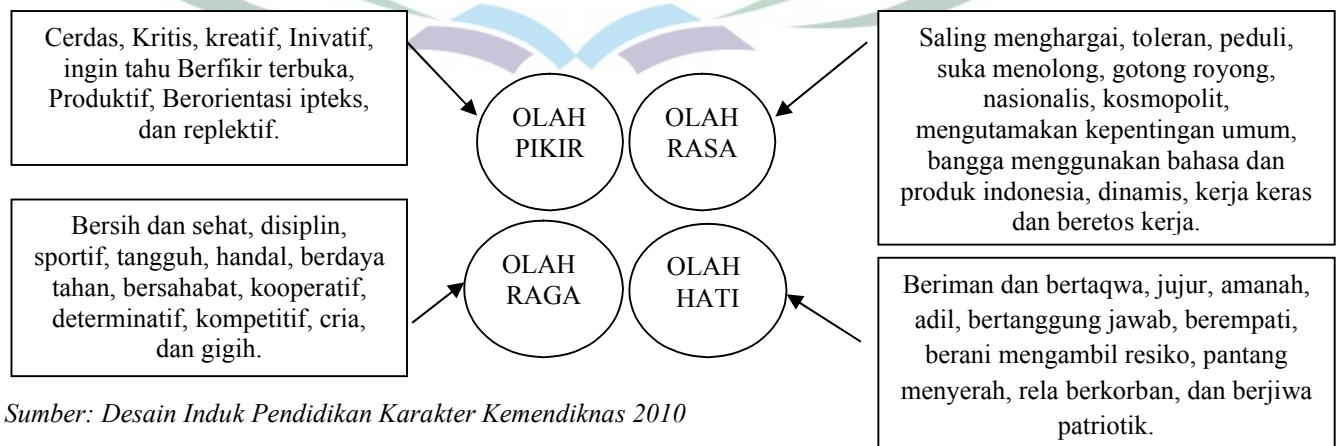
⁸M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 41.

- b. Olah pikir (*intellectual development*). Olah pikir bermuara pada pengelolaan intelektual.
- c. Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*). Olah raga bermuara pada pengelolaan fisik.
- d. Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Olah rasa bermuara pada pengelolaan kreativitas.⁹

Dimensi-dimensi ini saling berkaitan satu sama lain, dimana dalam karakter individu dinyatakan lengkap bila keempat dimensi itu tumbuh dan berkembang. Tidak sempurna pribadi seseorang jika hanya pintar (olah pikir) saja, sedangkan tidak memiliki sifat-sifat rendah hati, jujur, dan lain sebagainya.

Berikut ini terdapat diagram yang menjelaskan keterkaitan antar empat dimensi di atas yaitu¹⁰ :

Gambar 1
Hubungan Empat Dimensi Pendidikan Karakter



Sumber: Desain Induk Pendidikan Karakter Kemendiknas 2010

⁹Uswatun Fadilah, "Pendidikan Karakter: Pendekatan dan Implementasi", tersedia di <http://lili-fadiah.blogspot.com/2013/04/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, (26 februari 2015)

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h. 193.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang di rancang dan dilaksanakan untuk menanamkan perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang semuanya diwujudkan dalam pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma agama, hukum dan adat istiadat.

2. Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter merupakan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membicarakan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Thomas Luckona, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda akhir zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah :

- a. Meningkatkan kekerasan dikalangan remaja.
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk.
- c. Pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan.

- d. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.
- e. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk.
- f. Menurunnya etos kerja.
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara.
- i. Membudayanya ketidak jujur.
- j. Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.¹¹

Selain dari sepuluh tanda-tanda tersebut, masalah lain yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia adalah sistem pendidikan dini yang sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (efektif, empati dan rasa).

Hamka seorang ilmuwan muslim yang sangat terkenal dalam tulisannya memberikan gambaran kepada kita tentang sosok individu manusia yang pandai tidak memiliki pribadi (karakter) unggul:

“Banyak guru, dokter, hakim, insinyur, banyak orang yang bukunya satu gudang dan diplamanya segulung besar, tiba dalam masyarakat menjadi “mati”, sebab dia bukan orang masyarakat. Hidupnya hanya mementingkan dirinya, diplomanya hanya untuk mencari harta, hatinya sudah seperti batu, tidak mempunyai cita-cita, lain dari pada kesenangan dirinya. Pribadinya

¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet.2, h. 35.

tidak kuat. Dia bergerak bukan karena dorongan jiwa dan akal. Kepandaian yang banyak itu kerap kali menimbulkan takutnya. Bukan menimbulkan keberaniannya memasuki lapangan hidup.”¹²

Begitu pentingnya pendidikan karakter, karna pendidikan karakter bukan sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, jujur, malu bersikap curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan melainkan harus dilakukan secara serius.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya tujuan pendidikan karakter termuat dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut yang pada intinya pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Selain itu, menurut Sahrudin, pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi berikut :

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.

¹² Heri Gunawan, *Op.Cit*, h. 30

- b. Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat multikultur
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹³

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter akan terwujud bila dijalankan melalui berbagai media diantaranya mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, pemerintah, dunia usaha dan media massa. Al-Qur'an lebih dulu mengajarkan tentang aktivitas pendidikan Islam telah digambarkan Allah dengan memberikan contoh keberhasilan dengan mengabadikan nama Luqman, sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman : 13, yaitu :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “*dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".* (QS. Luqman: 13).¹⁴

Ayat tersebut memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak ialah menanamkan keyakinan

¹³ Nurla Isna Aunillah, *Op. Cit*, h. 106.

¹⁴ Departemen Agama, *Al quran dan Terjemahannya* (Jakarta: VC Penerbit J-Art), h. 412.

yakni iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.

4. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadi hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹⁵

Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Nilai adalah keyakinan yang paling kuat mengenai apa yang dianggap penting, dan tentang perilaku yang dianggap benar/salah oleh kelompok, serta menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan individu maupun kelompok.

Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligences*, dan *Emosional Intelligence* menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:

- a. *Responsibility* (tanggung jawab)
- b. *Respect* (rasa hormat)

¹⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan CVT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Cet Ke-2, h. 56.

- c. *Fairness* (keadilan)
- d. *Courage* (keberanian)
- e. *Honesty* (kejujuran)
- f. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
- g. *Self-discipline* (disiplin diri)
- h. *Caring* (peduli), dan
- i. *Perseverance* (ketekunan).¹⁶

Karakter di amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar adalah: dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat, dan perhatian (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), jujur (*fairness*), peduli (*caring*), kewarganegaraan (*citizenship*), ketulusan (*honesty*), berani (*courage*), tekun (*diligence*), integritas.¹⁷

Ari Ginanjar Agustin yang terkenal dengan konsep *Emotional Spiritual Question (ESQ)*” mengajukan pemikiran, bahwa karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam asmaul husna (nama-nama Allah yang baik) yang berjumlah 99. Asmaul husna ini harus menjadi sumber inspirasi perumusan karakter oleh siapapun, karena dalam asmaul husna terkandung tentang sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ari Ginanjar dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari

¹⁶*Ibid*, h. 80.

¹⁷ Asep, Muchlas, dan Noer, *pendidikan Karakter Teori & Aplikasi* (Jakarta: kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 55.

nama-nama Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yaitu :

- a. Jujur.
- b. tanggung jawab.
- c. disiplin.
- d. Visioner.
- e. Adil.
- f. Peduli.
- g. kerjasama.”¹⁸

Kemendiknas dalam buku “*panduan Pendidikan Karakter*”, merinci secara ringkas nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa, ada delapan belas karakter pendidikan budaya bangsa, yaitu :

- a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

¹⁸ Heri Gunawan, *Op. Cit*, h. 32.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengarkan.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Siapa dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁹

Orang yang berkarakter adalah orang yang senantiasa digerakkan oleh nilai-nilai (*value-driven*) kemanusiaan seperti: integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pengendalian diri, keberanian, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan dan sebagainya.²⁰ Terhadap dirinya sendiri. Manusia yang telah diciptakan dalam *sibghah* Allah (celupan yang berarti iman kepada Allah) dan dalam

¹⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), h. Xii.

²⁰ Arvan Pardiansah, *You Are A Leader! Menjadi Pemimpin dengan Memanfaatkan Potensi yang Anda Miliki: Kekuatan Memilih!* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002), h. 81.

potensi firman-Nya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin QS. At-Taubah: 108 yaitu :

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ مُّحَبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”. (QS. At-Taubah: 108).²¹

Berdasarkan nilai-nilai karakter diatas, penanaman nilai berdasarkan tingkatan sangat penting. Maka perilaku minimal yang dapat dikembangkan untuk jenjang SD/MI ialah sebagai berikut :

- a. Taat kepada ajaran agama.
- b. Memiliki toleransi.
- c. Tumbuhnya disiplin diri.
- d. Memiliki rasa menghargai diri sendiri.
- e. Memiliki rasa tanggung jawab.
- f. Tumbuhnya potensi diri.
- g. Tumbuhnya cinta dan kasih sayang.

²¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 33.

- h. Memiliki kebersamaan dan gotong royong.
- i. Memiliki rasa kesetiakawanaan.
- j. Memiliki sikap saling menghormati.
- k. Memiliki tata krama dan sopan santun.
- l. Tumbuhnya kejujuran.²²

5. Tahapan-tahapan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Karakter juga membentuk wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen yang baik (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan dan pengetahuan (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).²³ Adapun keterangannya adalah sebagai berikut :

a. Moral Knowing

Moral knowing merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini, peserta didik harus mampu membedakan mana yang baik dan buruk, menguasai dan memahami secara logis dan rasional mengapa nilai-nilai akhlak mulia itu perlu dimiliki dalam

²²Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moran dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet-3, h. 70.

²³ Heri Gunawan, *Op. Cit*, h. 193.

kehidupan, dan nilai-nilai buruk harus dihindari, dan mengenal sosok-sosok figur teladan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Terdapat banyak jenis pengetahuan moral berbeda yang perlu kita ambil seiring kita berhubungan dengan perubahan moral kehidupan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan yaitu:

- 1) Kesadaran moral.
- 2) Pengetahuan nilai moral.
- 3) Penentuan perspektif.
- 4) Pemikiran moral.
- 5) Pengambilan keputusan.
- 6) Pengetahuan pribadi.²⁵

b. *Moral Feeling*

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Seberapa jauh kita peduli terhadap bersikap jujur, adil dan pantas terhadap orang lain sudah jelas memengaruhi apakah pengetahuan moral kita mengarah pada perilaku moral. Aspek-aspek berikut kehidupan emosional moral menjamin perhatian kita sebagaimana kita mencoba mendidik karakter yang baik, yaitu:

²⁴ *Ibid*, h. 193.

²⁵ Thomas Lickona, *Op. Cit*, h. 84.

- 1) Hati nurani.
- 2) Harga diri.
- 3) Empati.
- 4) Mencintai hal yang baik.
- 5) Kendali diri.
- 6) Kerendahan hati.²⁶

c. *Moral Action*

Tindakan moral, untuk tingkatan yang sabar, merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar.²⁷ Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat dari tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Dalam pribadi dengan karakter yang baik, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain.

6. Pendekatan dan Metode dalam Pendidikan Karakter

Para pakar pendidikan nilai seperti Superka, menunjuk lima pendekatan dan metode dalam pendidikan nilai, yaitu :

²⁶*Ibid*, h. 93.

²⁷*Ibid*, h. 98.

a. Pendekatan dan metode penanaman nilai (*inculcation approach*)

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut Superka, tujuan pendidikan nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Diterimanya nilai masyarakat tertentu oleh peserta didik
- 2) Berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat yang diinginkan.²⁸

Pendekatan ini dianggap tradisional, dan dipandang indoktrinatif, kurang demokratis karena dinilai mengabaikan hak anak untuk memilih nilainya sendiri secara bebas.

b. Pendekatan dan metode perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*)

Pendekatan kognitif menekankan bahwa tingkah laku merupakan proses mental, yang menunjukkan bahwa individu aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Adapun tujuan dalam pendekatan ini yaitu :

- 1) Membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi.
- 2) Mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.²⁹

²⁸ *Ibid*, h.133

Pada dasarnya, pendekatan perkembangan kognitif mudah digunakan dalam proses pendidikan disekolah karena pendekatan ini memberi penekanan pada aspek perkembangan kemampuan berfikir. Dalam peraktiknya, pendidikan ini dapat menghidupkan suasana kelas. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode diskusi kelompok. Diskusi dilakukan dengan memberi perhatian kepada tiga kondisi penting, yaitu :

- 1) Mendorong peserta didik menuju tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi
 - 2) Adanya dilema, baik dilema hipotetika maupun dilema faktual berhubungan dengan nilai dalam kehidupan sehari-hari;
Menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan.³⁰
- c. Pendekatan dan metode penalaran moral (*moral reasoning approach*)

Pendekatan penalaran moral memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan mencari alasan pembenaran secara moral.

²⁹ Masnur Muslich. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011), Cet II, h.109

³⁰*Ibid*, h.109

Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan penalaran moral adalah :

- 1) Membentuk siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah moral
- 2) Membantu siswa untuk menggunakan proses berfikir rasional analitik, dalam menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai.³¹

d. Pendekatan dan metode pembelajaran berbuat (*action learning approach*)

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama dalam kelompok.

Tujuan pendidikan moral dengan pendekatan pembelajaran berbuat adalah :

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri;
- 2) Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.³²

³¹ Sutarjo Adisusilo, *Op.Cit*, h.138

³² *Ibid*, h.139

- e. Pendekatan dan metode klarifikasi nilai (*values clarification approach*)³³

Pendekatan klarifikasi nilai adalah pendekatan pendidikan dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.

Tujuan pendekatan klarifikasi nilai adalah :

- 1) Membentuk peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain;
- 2) Membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berkaitan dengan nilai-nilai yang diyakininya;
- 3) Membantu peserta didik agar mampu menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah lakunya sendiri.³⁴

Selain pendekatan, metode pendidikan sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode dipahami sebagai cara yang paling efektif dan efisien dalam mengerjakan sesuatu pengajaran. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami anak (peserta didik) secara

³³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan CVT sebagai Inovasi Pendidikan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Cet II, h.133

³⁴ *Ibid*, h.141

sempurna. Sedangkan pengajaran yang efisien ialah pengajaran yang tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak.

Metode pendidikan yang diajukan oleh Abdurrahman An-Nahlawi dirasa dapat menjadi pertimbangan para pendidik dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada semua peserta didik. Metode-metode yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Metode percakapan

Metode percakapan ialah percakapan silih berganti antar dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode percakapan mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan penuh seksama dan penuh perhatian. Berikut contoh metode percakapan dalam QS. Ali imran: 102-103 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
 ﴿١٠٢﴾ وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ
 عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ
 عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang Yang beriman! bertaqwalah kamu kepada Allah Dengan sebenar-benar taqwa, dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan Dalam keadaan Islam. (102) Dan berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali Allah (agama Islam), dan janganlah kamu bercerai-berai; dan kenanglah nikmat Allah kepada kamu ketika kamu bermusuhan-musuhan (semasa jahiliyah dahulu), lalu Allah menyatukan di antara hati kamu (sehingga kamu bersatu-padu Dengan nikmat Islam), maka menjadilah kamu Dengan nikmat Allah itu orang-orang Islam Yang bersaudara. dan kamu dahulu telah berada di tepi jurang neraka (disebabkan kekufuran kamu semasa jahiliyah), lalu Allah selamatkan kamu dari neraka itu (disebabkan nikmat Islam juga). Demikianlah Allah menjelaskan kepada kamu ayat-ayat keteranganNya, supaya kamu mendapat petunjuk hidayahNya. (103)”*.³⁵

Percakapan pada ayat diatas dituliskan dalam bentuk penyampaian perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT. Percakapan ini diiringi kisah yang menggambarkan kondisi manusia bagaikan berada ditepi jurang neraka dan kejahiliyahan, lalu Allah menyatakan telah menyelamatkan. Menyelamatkan dengan pemberian nikmat hidayah-Nya.³⁶

³⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba For Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h.63

³⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), h.134

b. Metode Kisah atau cerita

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Abdurrahman An-Nahlawi berpendapat bahwa metode cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an mempunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan pembinaan manusia.³⁷

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi. Hal ini karena terdapat beberapa alasan yang mendukungnya:

- 1) Kisah senantiasa memikat karena mengandung pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya.
- 2) Kisah dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga membaca atau mendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah-olah dia sendiri yang menjadi tokohnya.
- 3) Kisah kurani medidik keimanan dengan cara, membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, ridho, dan cinta, mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.³⁸

³⁷*Ibid*, h.125

³⁸ Heri Gunawan, *Op.Cit*, h.89

Banyak kisah dalam Al-Qur'an yang mengangkat tema pendidikan, contoh kisah ashabul kahfi, kisah ini dijelaskan dalam Al-Qur'an untuk memberi dampak positif pada ketegaran dan peneguh keimanan kaum muslimin Makkah.

c. Metode Amsal atau perumpamaan

Penggunaan metode amsal ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah). Metode perumpamaan ini mempunyai tujuan pedagogis di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendekatkan makna dan pemahaman
- 2) Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menggugah menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan
- 3) Mendidik akal supaya berfikir logis dan menggunakan qiyas (siloqisma) yang logis dan sehat
- 4) Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri selanjutnya menggugah kehendak dan mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemungkaran.³⁹

³⁹*Ibid*, h.91

d. Metode Uswah atau keteladanan

Dalam penanaman karakter pada peserta didik disekolah keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dan efisien. Kerena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya.

Para pendidik dituntut untuk memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baik sesuai dengan islam sehingga konsep pendidikan yang diajarkan dapat langsung diterjemahkan melalui diri pada pendidik. Para pendidik adalah qudwah dalam setiap kehidupan pribadinya.⁴⁰ Sebagaimana Rasulullah sebagai uswatun hasanah yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”* (QS. Al-Ahzab: 21)⁴¹

Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental.

⁴⁰ Ulil Amri Syafri, *Op.Cit*, h.140

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Op.Cit*, h.420

e. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal sebagai berikut:

- 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran
- 2) Biasakan melakukan kegiatan inquiry dalam setiap proses pembelajaran
- 3) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran
- 4) Biasakan belajar kelompok untuk menciptakan masyarakat belajar
- 5) Biasakanlah oleh guru untuk selalu menjadi “model” dalam setiap pembelajaran
- 6) Biasakan melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran
- 7) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara
- 8) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama dan saling menunjang satu sama lain

- 9) Biasakanlah untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar
- 10) Biasakan peserta didik melakukan shering dengan teman-temannya, untuk menciptakan keakraban
- 11) Biasakanlah peserta didik untuk selalu berfikir kritis terhadap materi belajar
- 12) Biasakanlah untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada kedua orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya
- 13) Biasakan peserta didik untuk berani mengambil keputusan dan juga berani menanggung resiko
- 14) Biasakan peserta didik tidak mencari kambing hitam dalam memutuskan masalah
- 15) Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang diberikan orang lain
- 16) Biasakan peserta didik untuk terus-menerus melakukan inovasi dan improvisasi dalam melakukan pembelajaran demi melakukan perbaikan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan kependidikan lainnya. Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan atau metode teladan.

f. Metode '*Ibrah* dan *Mau'idah*

'*Ibrah* berarti kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati menghitungnya. Adapun *mau'idah* ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.

g. Metode *Targhib* dan *Tarhib* (janji dan ancaman)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Targhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Dalam dunia pendidikan islam. Metode *Targhib* mendorong menghadirkan perasaan penuh rindu kepada sesuatu yang diinginkan atau sesuatu yang dijanjikan sebagai hadiah karena malakukan perintah-Nya. Pendidikan yang menggunakan metode *Targhib* adalah pendidikan yang melihat manusia tidak saja pada aspek akal dan jasmani, tapi juga melihat aspek hati atau jiwa.⁴²

Sedangkan dalam Al-Qur'an, *tarhib* adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. *Tarhib* adalah proses atau metode dalam menyampaikan hukuman dan *tarhib* itu sendiri ada sebelum peristiwa terjadi. Dalam proses kelahirannya metode *tarhib* dipengaruhi kondisi lingkungan, budaya, dan filosofis.

⁴² Ulil Amri Syafri, *Op.Cit*, h.118

Metode *tarhib* bukan terpaku hanya pada satu jenis atau bentuk ancaman dan sanksinya saja, tapi implementasinya ada pada cara menyampaikan sanksi tersebut. Penyampaian *tarhib* dalam dunia pendidikan dapat digunakan sepantasnya, artinya tidak boleh melebihi batas kewajaran, dan hal ini diukur berdasarkan norma yang dianut oleh peserta didik.⁴³

B. Organisasi di Sekolah

1. Pengertian Organisasi

Pengertian Organisasi adalah sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah individu ini sangat beraneka ragam antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain. Ada yang beranggota tiga atau empat orang, yang bekerja dengan kontak sangat dekat. Sementara itu, ada juga organisasi yang memiliki seribu karyawan di seluruh dunia.

Menurut Victor A Thompson, Pengertian Organisasi adalah suatu integrasi dari sejumlah spesialis-spesialis yang bekerja sama dengan sangat rasional dan impersonal untuk mencapai beberapa tujuan spesifik yang telah diumumkan sebelumnya.

⁴³*Ibid*, h.124

Pengertian Organisasi Menurut pandangan Richard Scott adalah suatu kelompok yang sengaja dibentuk untuk mencapai suatu tujuan khusus, yang sedikit banyak didasarkan pada asas kelangsungan.

Sedangkan pengertian organisasi sesuai dengan yang dicontohkan dalam beberapa ayat dalam Al Quran yaitu :

- a. Surat : 2:43, 4:71, 37:1 , tentang perlunya persatuan
- b. Surat : 5:48, 22:34,67, 49:13, tentang perlunya berbangsa-bangsa
- c. Surat 30:31,32, 2:103, 105, 6:59, 8:46, tentang perlunya bersatu dan menhikuti jalan yang lurus
- d. Surat 5:2, 8:74, 9:71, tentang perlunya saling tolong menolong dan kerjasama.

Demikian pula dengan sabda Nabi Muhammad SAW. Bahwa : Shalat berjemaah lebih utama daripada shalat sendirian 27 derajat (Muttafakkun Alaih) Muhyiddin, Riyadussolihi.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah keutamaan shalat berjemaah : aplikasinya dalam kehidupan bermasyarakat bahwa hidup secara berjemaah atau berorganisasi dengan dipimpin oleh seorang pmimpin/imam lebih besar keuntungannya daripada tanpa berorganisasi atau berjemaah. Berarti adanya organisasi karena untuk mendapatkan sesuatu, dan sesuatu itu merupakan tujuan organisasi.⁴⁴

⁴⁴Veithzal Rivai, Zainal, dkk, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: *Edisi Keempat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 169 - 171

2. Tujuan organisasi

- a. Tujuan organisasi adalah untuk merealisasikan keinginan dan cita cita bersama anggota organisasi.
- b. Tujuan organisasi yang kedua ialah hasil akhir yang diinginkan di waktu yang akan datang.

3. Fungsi organisasi

- a. Fungsi organisasi yang pertama adalah untuk memberikan arahan dan pemusatan kegiatan organisasi, mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan oleh organisasi.
- b. Fungsi organisasi yang kedua yaitu dapat meningkatkan kemampuan anggota organisasi dalam mendapatkan sumber daya dan dukungan dari lingkungan masyarakat.
- c. Fungsi organisasi yang berikutnya adalah dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada anggotanya.⁴⁵

Menyimak kesimpulan diatas dapat diartikan bahwa organisasi secara umum meliputi semua organisasi seperti organisasi sekolah, kemahasiswaan, masyarakat, karyawan, politik, otomotif maupun organisasi lainnya yang bekerjasama dalam satu wadah untuk mencapai satu tujuan.

⁴⁵<http://www.informasi ahli.com/2015/08/pengertian-organisasi-tujuan-dan.html>

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesuksesan Organisasi

Dalam hal kebijakan sumber daya manusia berarti adalah dapat mencapai sasaran karena mutu organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Penempatan orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat adalah menjadi sasaran utama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dalam mengelola sumber daya manusia agar mendapatkan dan menempatkan orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat adalah harus memperhatikan secara spesifik mengenai :

a. Praktik seleksi

seleksi efektif diperlukan untuk memadankan karakteristik individual (kemampuan, pengalaman, dan sebagainya) dengan persyaratan pekerjaan serta untuk mencapai kecocokan individu dengan pekerjaan yang tepat.

b. Program pelatihan dan pengembangan

Agar kompetensi karyawan dapat dipertahankan dan tidak menjadi usang diperlukan pelatihan formal. Hal ini diperlukan untuk memperbaiki keterampilan dan mengembangkan karier.

c. Pengembangan karier

Pengembangan karier merupakan suatu cara bagi sebuah organisasi untuk mendukung atau meningkatkan produktifitas para karyawan dan mempersiapkan mereka memasuki dunia yang berubah.

d. Evaluasi kerja

Evaluasi kerja dimaksudkan sebagai umpan balik kepada karyawan mengenai bagaimana pandangan organisasi terhadap kinerja mereka sebagai dasar untuk alokasi ganjaran (upah) dan menetapkan keputusan.

e. Sistem imbalan

Sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Al Zalzalah ayat 7-8 yaitu :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: "barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat biji zarrahpun, niscaya Allah akan membalasnya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat biji zarrah pun niscaya Allah SWT. Juga akan membalasnya"

(QS. Al Zalzalah: 7-8)

f. Hubungan *Interface*

Serikat buruh merupakan sarana bagi karyawan untuk bertindak kolektif guna melindungi dan memperjuangkan kepentingan mereka.

Hal ini tentunya seseorang berhak mendapatkan hak nya setelah dia melaksanakan kewajiban-kewajibannya.⁴⁶

⁴⁶Veithzal Rivai, Zainal, dkk, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: *Edisi Keempat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 368-373

Faktor penghambat pengorganisasian komunitas, yaitu :

- 1) Faktor internal
 - a) Kurangnya konsistensi sebagian pengurus
 - b) Komunikasi yang kurang efektif baik secara personal maupun struktural
 - c) Pengelolaan SDM yang masih kurang memadai baik kecakapan maupun manajerial
 - d) Banyak pengurus yang memiliki pekerjaan di luar organisasi, dan lebih mementingkan pekerjaan utamanya
 - e) Kurangnya wawasan tentang organisasi.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Kontrol diri dan sosial masyarakat terhadap lingkungan lemah
 - b) Kurangnya keterikatan pemuda secara struktural dan kultural di dalam organisasi masyarakat

5. Pengertian Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah merupakan sebuah perserikatan yang berada di bawah manajemen sekolah yang bertujuan untuk membantu menciptakan sebuah kondisi yang efektif dari kegiatan sekolah. Manajemen sekolah berkaitan dengan kelancaran fungsi sekolah secara menyeluruh. Sedangkan organisasi sekolah adalah tentang organisasi sumber daya, peristiwa, dan personil sekolah. Organisasi secara umum merupakan sebuah perkumpulan / hubungan yang sistematis dan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu unsur dari organisasi sekolah mencakup pembagian kerja. Para siswa mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang berbeda demi untuk mencapai tujuan bersama. Mereka juga diberikan kekuasaan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka secara efektif. Koordinasi antara personil yang berbeda juga memastikan untuk mengatur kegiatan sekolah dengan baik dan benar.

Dari penjelasan di atas dapatlah kita simpulkan bahwa organisasi sekolah merupakan :

- a. Perkumpulan yang tersusun dari berbagai jenis kegiatan sekolah
- b. Perkumpulan yang tersusun dari sumber daya sekolah
- c. Perkumpulan yang tersusun dari personil sekolah.
- d. Perkumpulan ide dan prinsip yang meliputi membangun hubungan, menciptakan iklim yang kondusif dalam lingkungan sekolah dll.

6. Pengertian Organisasi Dewan Anak

- a. Menurut Tinjauan Bahasa Ilmiah

Terdapat beberapa teori dan perspektif mengenai organisasi, ada yang cocok satu sama lain, dan ada pula yang berbeda. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain

sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁷

Menurut para ahli terdapat beberapa pengertian organisasi sebagai berikut :

- 1) Stoner mengatakan bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama.⁴⁸
- 2) James D. Mooney mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁹
- 3) Chester I. Bernard berpendapat bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.⁵⁰
- 4) Stephen P. Robbins menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.⁵¹

⁴⁷ Keith Davis, *Human Relations at Work*, (New York, San Francisco, Toronto, London, 1962), h. 15-19.

⁴⁸ Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi *Understanding Practice and Analysis* (New York: Random House, 1976), h. 132.

⁴⁹ D. Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), h. 56.

⁵⁰ Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, *Sociology, Edisi keenam. International Student Edition*. (Tokyo: Mc.Graw-Hill Book Company Inc, 1984), h. 89.

⁵¹ Stephen P. Robbins, *Teori Organisasi Struktur, Desain, dan Aplikasi*, (Jakarta: Arcan: 1994), h.4.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran

Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.⁵²

Sedangkan Dewan sendiri mempunyai arti majelis atau badan yg terdiri atas beberapa orang anggota yg pekerjaannya memberi nasihat, memutuskan suatu hal, disebut dengan jalan berunding.⁵³ Kemudian pengertian dari Anak yaitu seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakanketurunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan

⁵²Keith Davis, *Human Relations at Work*, (New York, San Francisco, Toronto, London: 1962), h.15-19.

⁵³<http://www.artikata.com/arti-325118-dewan.html>

dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.⁵⁴

Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah.

Walaupun begitu istilah ini juga sering merujuk perkembangan mental seseorang, walaupun usianya secara biologis dan kronologis seseorang sudah termasuk dewasa namun apabila perkembangan mentalnya atau urutan umurnya maka seseorang dapat saja diasosiasikan dengan istilah "anak".⁵⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian organisasi dewan anak adalah suatu perkumpulan beberapa orang yang mempunyai suatu tujuan yang bersama dalam mengayomi anak.

⁵⁴<http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465>

⁵⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002

7. Tujuan dan Fungsi Organisasi Dewan Anak

a. Tujuan

- 1) Menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak sesuai yang terkandung dalam makna dan isi Al Quran dan Al Hadits.
- 2) Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak mulai usia dini.
- 3) Mempersiapkan generasi islam yang tangguh dan ideologis spritual sebagai pondasi akhlak guna menghadapi kehidupan yang semakin global.

b. Fungsi

- 1) Sebagai wadah dan sarana bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya sendiri.
- 2) Sebagai wahana belajar dengan teknik mengutamakan kepentingan bersama.
- 3) Sebagai jembatan aspirasi bagi siswa.
- 4) Sebagai penyelenggara kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Sebagai promotor dan motivator kreatifitas siswa.

8. Visi dan Misi Organisasi Dewan Anak

a. Visi

Mewujudkan kepribadian anak yang mulia, disiplin, kritis, kreatif, bertanggung jawab serta ideologis yang berpegang teguh pada norma-norma ke-Tuhanan yang berdasarkan Ajaran yang terkandung didalam Al Quran dan Al Hadits.

b. Misi

- 1) Mengimplementasikan ajaran tauhid yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits.
- 2) Mengimplementasikan sikap dan perbuatan yang berdasarkan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam syariat Islam.
- 3) Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan nasional.
- 4) Mengamalkan sikap yang mulia dan bijaksana.
- 5) Menyampaikan aspirasi dengan memegang prinsip demokrasi.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar terletak di Desa Serabi Barat, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan, ± 7 km dari ibu kota kecamatan dan ± 45 km dari Ibu Kota Kabupaten. Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar didirikan oleh seorang tokoh agama yang peduli terhadap pendidikan anak-anak di desa Serabi Barat yaitu Almaghfurlah KH. Azhari bin H. Muhammad Siraj. Beliau merasakan betapa pentingnya mendirikan lembaga pendidikan yang mengutamakan kepentingan akhirat dengan tidak melupakan kepentingan dunia. Pada awalnya beliau hanya mengajarkan Al Qur'an dan Kitab bagi santri secara sorogan. Lama-kelamaan beliau menyadari, bahwa untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa haruslah diciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar menjadi khalifah di muka bumi yang dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang di karuniai Allah SWT.

Pada tanggal 19 Maret 1962, KH. Azhari bersama-sama masyarakat Desa Serabi Barat mendirikan lembaga pendidikan Islam dengan nama

Madrasah Wajib Belajar Tarbiyatus Shibyan. KH. Azhari adalah seorang tokoh agama yang selalu memikirkan nasib anak bangsa, terutama anak-anak usia sekolah yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal. Hal ini disebabkan di Kecamatan Modung sendiri hanya terdapat 7 buah sekolah dasar yang didirikan pemerintah. Anak-anak desa Serabi Barat untuk belajar di sekolah dasar haruslah menempuh jarak $\pm 4,5$ km. Setelah didirikannya MIS. Tarbiyatus Shibyan oleh KH. Azhari, maka sambutan masyarakat sangatlah antusias, bahkan bukan hanya dari masyarakat Serabi Barat, namun sambutan itu ditunjukkan oleh masyarakat dari desa tetangga sekitar desa Serabi Barat.

Mengingat banyaknya lembaga pendidikan Islam yang bernama Tarbiyatus Shibyan, maka sejak tahun 1970, Madrasah Tarbiyatus Shibyan berganti nama menjadi Madrasah Al-Azhar. Pada tahun 1978, Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar mendapatkan piagam izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: L.m./3/4072/A/1978 dengan status terdaftar. Mengingat aktivitas madrasah tidak hanya di bidang pendidikan saja, maka pada tanggal tahun 1983, pengurus Madrasah menghadap Notaris Yahya Alfiah SH di Surabaya untuk mendaftarkan Yayasan Taman Pendidikan Al-Azhar dengan Nomor Akta Notaris 154 tanggal 25 Juli 1983.

Dari tahun ke tahun Madrasah Ibtidaiyah mulai berbenah diri sehingga pada tahun 1993 statusnya menjadi diakui berdasarkan Surat Keputusan

Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Bangkalan, Nomor: Mm.28/05.03/PP.01.1/610/1993 tanggal 2 Agustus 1993, Pengurus yayasan dan Kepala Madrasah beserta personalia pendidikan di dalamnya tidak merasa puas, namun mereka memacu diri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pada tahun 2000, Kantor Departemen Agama Kabupaten Bangkalan mengadakan akreditasi ulangan pada Madrasah yang dibawah naungan Departemen Agama, berkat usaha keras Pengurus Yayasan dan personalia pendidikan, maka MI Al-Azhar peringkat akreditasinya menjadi Disamakan berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Bangkalan Nomor: Mm. 28/05.03/PP.01.1/128/2000 tanggal 29 Juli 2000. Selanjutnya Departemen Agama menerapkan sitem akreditasi dengan pola baru dan melakukan akreditasi ulan madrasah yang ada di Indonesia, maka pada tahun 2005, MI Al-Azhar mendapatkan giliran untuk diakreditasi ulang, berdasarkan hasil penilaian akreditasi ulang tersebut, maka MI Al-Azhar dapat mempertahankan peringkatnya dengan status Terakreditasi A berdasarkan Piagam Akreditasi Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: A./Kw.13.4/MI/900/2005 tanggal 13 Juni 2005. Demikianlah pemaparan sejarah singkat MI Al-Azhar semoga menjadikan informasi bagi pi hak yang membutuhkan.¹

¹SumberDokumentasi MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan 27 Maret 2017

2. Letak Geografis MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur terletak pada perbatasan :

- a. Sebelah Utara dibatasi oleh persawahan
- b. Sebelah Timur dibatasi oleh rumah warga
- c. Sebelah Selatan dibatasi oleh rumah warga
- d. Sebelah Barat dibatasi oleh rumah warga

Adapun identitas sekolah adalah sebagai berikut :

Nama Madrasah	: MI. Al Azhar
Nomor Statistik Madrasah	: 11.2.35.26.04.039
Tahun Berdiri	: 19 Maret 1962
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Akreditasi	: 2005
Penyelenggara Pendidikan	: Yayasan Al Azhar
Alamat Madrasah	: Jl. KH. Azhari No. 01
Desa	: Serabi Barat
Kecamatan	: Modung
Kabupaten	: Bangkalan
Propinsi	: Jawa Timur

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

a. Visi Sekolah

Terwujudnya pendidikan yang *unggul dan kompetitif* sehingga melahirkan Sumber Daya Insani (SDI) yang siap mengemban Amanah sebagai hamba dan *Khalifatullah* menuju terciptanya generasi “*Khaira Ummah*”.

Indikator-Indikatornya adalah :

- a) Berprestasi dibidang keagamaan
- b) Berprestasi dalam bidang Akademik dan non akademik
- c) Berprestasi dalam bidang olah raga
- d) Berprestasi dalam bidang kesenian dan keterampilan
- e) Berprestasi dalam pidato 4 Bahasa (Madura, Indonesia, Arab dan Inggris)
- f) Mendapat kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi Sekolah

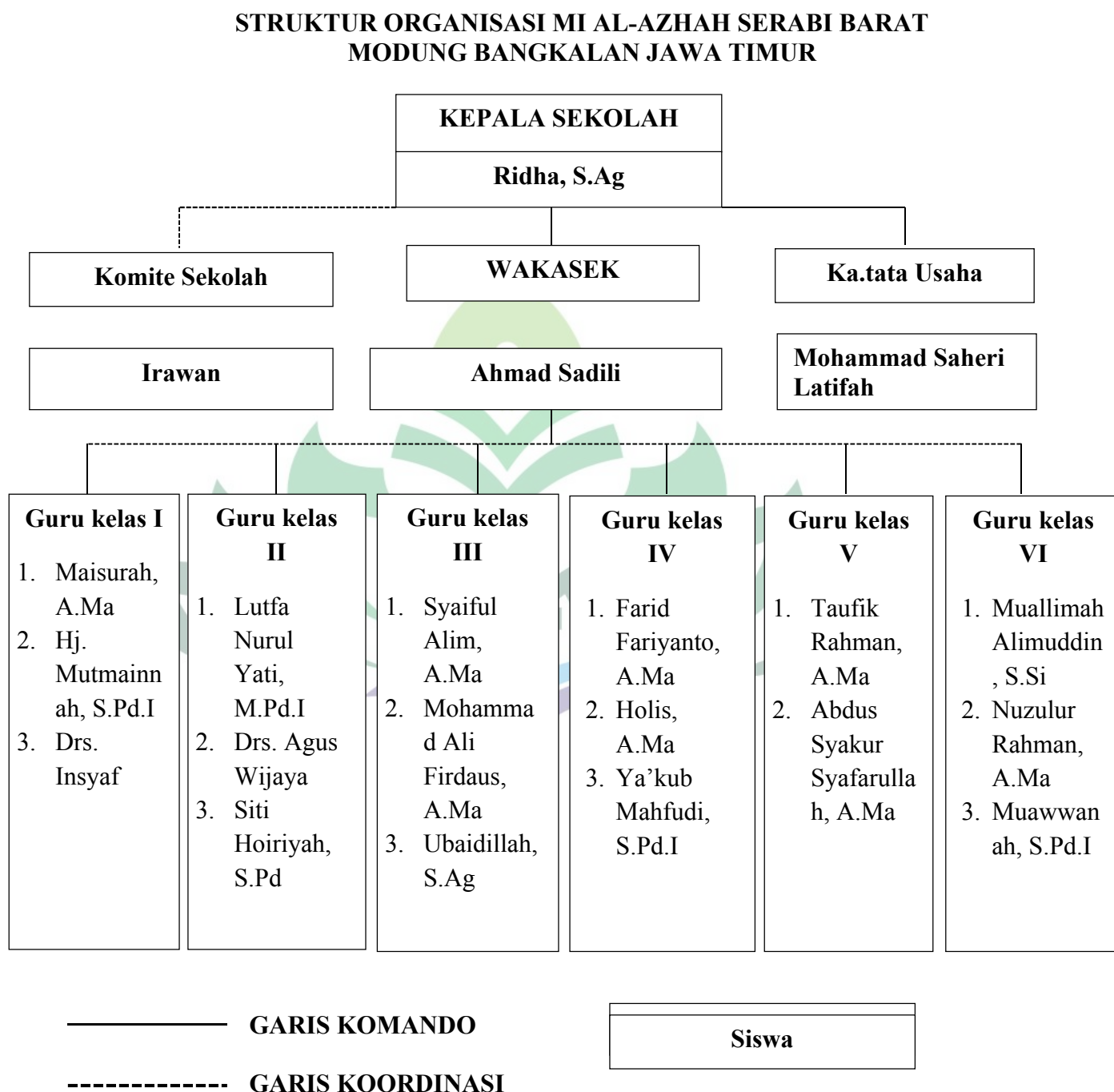
- a) Terwujudnya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan.
- b) Terlahirnya generasi Islam yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.

- c) Terwujudnya madrasah central dalam mengembangkan Iptek dan Imtaq di lingkungan Madrasah.
- d) Terciptanya pendidikan yang berkarakter, demokratis, berahlakul karimah, cerdas, sehat, terampil, disiplin dan bertanggung jawab.
- e) Terbentuknya Generasi yang mampu dalam mengembangkan bahasa Ibu, bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- f) Terciptanya manajemen partisipatif antar seluruh warga Madrasah, komite dan pengurus Yayasan Al-Azhar.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti
- 2) Terlaksananya proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga melahirkan generasi Islam yang beriman, berilmu dan beradab sesuai dengan tujuan pendekatan saintifik.
- 3) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang Akademik dan non akademik, sehingga melahirkan SDM yang siap pakai di bidang apapun.
- 4) Meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; *sholat dhuha*, jamaah sholat zhuhur, tadarus Al quran, kaligrafi dan Hifd Al quran.
- 5) Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah.

B. Struktur Organisasi MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur



**C. Keadaan Guru, Staf dan Karyawan MI Al-azhar Serabi Barat Modung
Bangkalan Jawa Timur**

Tabel 3
Data Pendidik MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan
Jawa Timur
TP. 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1	Ridha, S.Ag	Kemad
2	A.Sadili	Wa. Kemad
3	Maisurah, A.Ma	Guru
4	Hj. Mutmainnah, S.Pd.I	Guru
5	Drs. Insyaf	Guru
6	Lutfu Nurul Yati, M.Pd.I	Guru
7	Drs. Agus Wijaya	Guru
8	Siti Hoiriyah, S.Pd	Guru
9	Syaiful Alim, A.Ma	Guru
10	Mohammad Ali Firdaus, A.Ma	Guru
11	Ubaidillah, S.Ag	Guru
12	Farid Fariyanto, A.Ma	Guru
13	Taufik Rahman, A.Ma	Guru
14	Abdus Syakur Syafarullah, A.Ma	Guru
15	Holis, A.Ma	Guru
16	Muallimah Alimuddin, S.Si	Guru
17	Ya'kub Mahfudi, S.Pd.I	Guru
18	Nuzulur Rahman, A.Ma	Guru
19	Muawwanah, S.Pd.I	Guru
20	Mohammad Saheri	TU
21	Latifah	Pemb. TU
22	Ramli	Pemb. TU
23	Ahmad Qusyairi	Penjaga

Sumber: Dokumentasi MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur TP.2017/2018

Keadaan guru/karyawan MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur 80% lulusan sarjana dan diploma. Beberapa guru sedang menyelesaikan proses sarjana.

D. Keadaan Peserta Didik MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

Peseta didik MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur berasal dari ekonomi yang berbeda. Dilihat dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua mereka secara ekonomi termaksud dalam golongan menengah ke bawah muali dari pegawai negri sipil, pedagang dan petani.

Saat ini jumlah peserta didik MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur berjumlah kurang lebih 348 orang peserta didik dengan 174 perempuan dan 174 laki-laki. Terdapat 12 kelas yang terdiri dari kelas I ada 2 kelas, II ada 2 kelas, III ada 2 kelas, IV ada 2 kelas, V ada 2 kelas dan VI ada 2 kelas, jumlah dalam kelas kurang lebih 25 peserta didik.

Tabel 4
Kedaan Pesera didik MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan
Jawa Timur
TP.2017/2018

Kelas	Jenis kelamin		jumlah	keterangan
	Laki-laki	perempuan		
I	31	27	58	
II	36	23	59	
III	28	30	58	
IV	25	24	49	
V	32	32	64	
VI	22	38	60	
Jumlah	174	174	348	

Sumber: Dokumentasi MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur TP.2017/2018

E. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting. Adapun fasilitas yang dimiliki MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur yang dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5
Keadaan Gedung MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan
Jawa Timur
TP.2017/2018

No	Ruangan	Kondisi				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak berat	
1	Belajar	12			2	14
2	Kepala Madrasah	1				1
3	Guru	1				1
4	Laboratorium	1				1
5	Perpustakaan	1				1
6	UKS	1				1
7	Masjid/Mushalla		1			1
8	Koperasi		1			1
9	WC. Guru	2				2
10	WC. Siswa	2				2
11	Kantin	1				1
12	Tower PDAM	1				1

Sumber: Dokumentasi MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur TP.2017/2018

Tabel 6
Sarana dan Media MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan
Jawa Timur
TP.2017/2018

No	Jenis Media	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Papan tulis	8	4	12
2	Komputer	2		2
3	Printer	1	1	2
4	Peta	3		3
5	Globe	1		1
6	Kit IPA	1		1
7	Tape Recorder	1		1
8	Peralatan Upacara	1		1
9	Mesin Ketik	1	1	2
10	VCD Player	1		1

Sumber: Dokumentasi MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur TP.2017/2018

Tabel 7
Meuble MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan
Jawa Timur
TP.2017/2018

No	Nama Meuble	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Meja Kepala Madrasah	1		1
2	Kursi Kepala Madrasah	1		1
3	Meja Guru	10	1	11
4	Kursi Guru	10	1	11
5	Meja Murid	48	12	60
6	Kursi Murid	75	45	120
7	Bangku Murid	72	36	108
8	Lemari Pengajar	4	3	7
9	Rak Buku	6	4	10
10	Kursi Tamu	1		1

Sumber: Dokumentasi MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur TP.2017/2018

Tabel 8
Alat Olah Raga MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan
Jawa Timur
TP.2017/2018

No	Nama Meuble	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Bola Volly	1	1	2
2	Net Volly	1		1
3	Raket Bulu Tangkis	2	2	4
4	Net Bulu Tangkis	1		1
5	Lapangan Tennis Meja	1	1	2
6	Bola Basket	1		1
7	Matras	2		2
8	Stop Watch	1	1	2

Sumber: Dokumentasi MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur TP.2017/2018

Tabel 9
Alat Kesenian MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan
Jawa Timur
TP.2017/2018

No	Nama Meuble	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Rebana	4	2	6
2	Orgen	1		1
3	Angklung	1		1

Sumber: Dokumentasi MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur TP.2017/2018

Tabel 10
Nilai Karakter dalam Organisasi Dewan Anak di Madrasah Ibtidaiyah
Al-Azhar Serabi Barat modung Bangkalan Jawa Timur
TP. 2016-2017

No	Kegiatan	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Memperingati Maulid Nabi Muahammad SAW	✓			
2	Memperingati Isra' Mi'raj	✓			
3	Pondok Ramadhan (pesantren kilat)	✓			
4	Peringatan Tahun Baru Islam (Hijriyah)	✓			
5	Cek in absen siswa kelas 1-6		✓		
6	Shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah		✓		
7	Bersih-bersih/penghijauan			✓	
8	Menjaga Kebersihan Lingkungan			✓	

Sumber: Dewan anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur 28 februari 2017

Keterangan:

1. Membudaya/ Kebiasaan
2. Mulai Berkembang
3. Mulai Terlihat
4. Belum Terlihat.

Berdasarkan tabel di atas maka penulis melakukan rekapitulasi perkembangan sikap peserta didik dalam kegiatan organisasi dewan anak, disekolah yang membudaya atau menjadi kebiasaan mencapai 5 kegiatan, mulai berkembang 2 kegiatan dan mulai terlihat 3 kegiatan, dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan organisasi dewan anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-

azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur mempunyai pembentukan karakter peserta didik.

Tabel 11
Nilai Karakter dalam Organisasi Dewan Anak di Madrasah Ibtidaiyah
Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan
Jawa Timur
TP. 2016-2017

No	Kegiatan	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Memperingati Maulid Nabi Muahammad SAW	✓			
2	Memperingati Isra' Mi'raj	✓			
3	Pondok Ramadhan (pesantren kilat)	✓			
4	Peringatan Tahun Baru Islam (Hijriyah)	✓			
5	Cek in absen siswa kelas 1-6	✓			
6	Shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah		✓		
7	Bersih-bersih/penghijauan			✓	
8	Menjaga Kebersihan Lingkungan		✓		

Sumber: Dewan anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur 01 maret 2017

Keterangan:

1. Membudaya/ Kebiasaan
2. Mulai Berkembang
3. Mulai Terlihat
4. Belum Terlihat.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karakter peserta didik dalam kegiatan organisasi dewan anak di sekolah ada peningkatan berdasarkan dari

hasil penelitian yang pertama yaitu kegiatan yang sudah membudaya atau menjadi kebiasaan mencapai 6 kegiatan yaitu Memperingati Maulid Nabi Muahammad SAW, Memperingati Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, Peringatan Tahun Baru Islam, Cek in absen siswa kelas 1-6. Kegiatan, mulai berkembang 3 (Shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, Istigosah Bersama Siswa MTS dan MA Al-azhar, Menjaga Kebersihan Lingkungan) kegiatan, dan mulai terlihat 1 (Bersih-bersih/penghijauan) kegiatan, dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan organisasi dewan anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur mempunyai pembentukan karakter peserta didik.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pendidikan Karakter melalui Organisasi Dewan Anak MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna memiliki banyak sekali anugrah yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain, di mana hal itu menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia. Salah satunya adalah akal, yang dengannya manusia mampu mengontrol kemauan, perasaan, fantasi dan lain-lain sehingga kemudian membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap segala sesuatu yang dihadapi.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia sepenuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk mejadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka.

Kegiatan belajar mengajar MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur secara umum menggunakan disain kegiatan aktif (*learning*) dengan pola belajar aktif suasana belajar menjadi lebih dinamis, potensi setiap peserta didik tergali secara optimal, sehingga akan muncul karakteristik peserta didik yang peka/kritis, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.¹

Berdasarkan pada hasil penelitian yang peneliti lakukan pada MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur. Sekolah yang memiliki berbagai kegiatan melalui Organisasi Dewan Anak. Berbagai macam kegiatan dilakukan secara aktif seperti halnya dalam Memperingati Maulid Nabii Muhammad SAW, Memperingati Isra' Mi'raj, Pesantren Kilat, Peringatan Tahun Baru Islam (Hijriyah), Cek In Absen Siswa/i Kelas 1-6, Sholat Dhuha dan Zuhur Berjama'ah, Bersih-bersih/penghijauan dan Menjaga Kebersihan Lingkungan. Sehingga dalam Organisasi Dewan anak peserta didik mulai terbiasa dengan apa-apa yang telah mereka lakukan disetiap kegiatan yang telah terjadwal.

Peringatan hari besar Islam seperti Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, Memperingati Isra' Mi'raj dan Peringatan Tahun Baru Islam (Hijriyah).

¹Ridha, S.Ag, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, Jawa Timur, (tentang pendekatan organisasi dewan anak) 27 february 2017

Merupakan peringatan hari besar umat Islam yang dilakukan oleh MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur. Kegiatan yang dilakukan dalam memperingati hari besar Islam merupakan kegiatan mempunyai pengaruh dalam rangka mengembangkan nilai religius peserta didik dibiasakan mendengarkan ceramah, tausiyah dan kultum serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam kegiatan hari-hari besar Islam. Dengan membudayakan dan membiasakan kegiatan tersebut hal itu sangat mempengaruhi tumbuh kembang bagi pembentukan karakter siswa/siswi yang ada pada MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.

Pesantren kilat pada bulan Ramadhan, melakukan kegiatan tersebut merupakan budaya serta kebiasaan yang dilakukan di MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur setiap bulan Ramadhan disetiap tahunnya. Berbagai rangkaian acara yang dilakukan dalam mengisi kegiatan pesantren kilat yang dilakukan oleh siswa/siswi MI Al-Azhar mulai dari mendengarkan tausiyah, melakukan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam rangka khatamil Qur'an serta buka bersama yang dilakukan bersama guru-guru serta dewan anak yang ada pada MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur.

Sholat Dhuha dan zuhur berjama'ah yang dilakukan di Musholla dan melakukan Cek In Absen Siswa/i Kelas 1-6, merupakan kegiatan yang rutin bahkan diwajibkan bagi siswa/siswi MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur. Hal tersebut dilakukan guna membentuk karakter anak yang menjadi sosok generasi penerus yang bersikap disiplin.

Bersih-bersih/penghijauan dan Menjaga Kebersihan Lingkungan. Merupakan kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh siswa/siswi MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang berjiwa sosial tinggi serta peduli terhadap lingkungan sekitar dan memelihara ciptaan Allah SWT yang telah dititipkan kepada kita semua sebagai hambaNya yang diberi amanah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan guna kepentingan kita juga.

Dengan adanya Organisasi Dewan anak, anak-anak bisa saling bekerja sama dan membangun persahabatan sehingga timbul rasa solidaritas dengan berbagai jenis kegiatan.

1. Kegiatan dalam Organisasi Dewan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

a. Program pelatihan dan pengembangan

Melalui program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh organisasi dewan anak diharapkan dapat membantu anak-anak peserta di Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur dalam membentuk karakter diri masing-masing peserta didik.

Berbagai program dan pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak hanya dalam bidang keAgamaan namun dari segi jasmani pun dikembangkan melalui kegiatan olah raga seperti olah raga basket, volly

dan tenis meja. Selain dari segi keAgamaan dan jasmani terdapat juga kegiatan dalam bidang kesenian seperti rebana, orgen dan angklung.²

b. Pengembangan Karier

Jalur pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan pendidikan peserta didik akan mengalami perkembangan baik pengetahuan maupun karakternya yang disesuaikan dengan jenjang masing-masing.

Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur tenaga pendidik sekolah tidak hanya melakukan program pelatihan dan pengembangan saja pada peserta didiknya. Sebab, berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik akan diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan seperti perlombaan-perlombaan antar sekolah, tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten bahkan tingkat Nasional semua itu dilakukan demi pengembangan karir peserta didik tersebut sehingga mampu menjadi generasi penerus yang memiliki nilai dan membanggakan.³

c. Evaluasi Kerja

Proses evaluasi yang diterapkan pada proses kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

² Ridha, S.Ag, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, Jawa Timur, (tentang pendekatan organisasi dewan anak) 27 februari 2017

³ Ridha, S.Ag, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, Jawa Timur, (tentang pendekatan organisasi dewan anak) 27 februari 2017

dilakukan untuk menilai kualitas kegiatan peserta didik yang dinilai pada keaktifan, kreativitas, pemahaman, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan, terutama keterlibatan mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Kegiatan evaluasi ataupun penilaian terhadap peserta didik dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung. Pada proses kegiatan pendidik atau pembina dewan anak tidak lupa mengingatkan evaluasi atau penilaian tidak hanya pada hasil kegiatannya akan tetapi proses kegiatannya juga yang dilihat dari sikap maupun perilaku peserta didik dalam menanggapi atau merespon kegiatan yang berlangsung.

Karena Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur menerapkan kegiatan dengan Organisasi Dewan Anak maka proses evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan setelah melakukan Kegiatan Organisasi Dewan Anak. Indikator dalam evaluasi kegiatan ialah Pembina Organisasi Dewan Anak MI Al-Azhar, penilaian yang dilakukan baik dalam bentuk tes maupun non tes. Tidak hanya itu evaluasi juga dilakukan sewaktu-waktu, hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang diberikan, harapannya juga dapat menjadi tindakan positif atau perilaku terpuji di kehidupan sehari-hari.⁴

⁴ Ridha, S.Ag, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, Jawa Timur, (tentang pendekatan organisasi dewan anak) 27 februari 2017

2. Jenis kegiatan yang ada pada MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

Tabel 12
Jenis kegiatan dalam Organisasi Dewan Anak di Madrasah Ibtidaiyah
Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur
TP. 2016-2017

No	Jenis Kegiatan	Uraian
1	Program Pelatihan dan Pengembangan	a. Olah Raga : Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja dan Basket b. Kesenian : Rebana, Orgen dan Angklung
2	Pengembangan Karier	Mengikuti perlombaan baik Tingkat antar Sekolah, Tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Nasional.
3	Evaluasi Kerja	Melakukan penilaian terhadap perkembangan peserta didik baik dalam bentuk tes dan non tes mengenai kegiatan yang telah diterima selama mengikuti kegiatan organisasi dewan anak MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, Jawa Timur

3. Upaya Organisasi Dewan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur dalam Mencapai Tujuannya

Pendidikan karakter dari sisi substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya. Dengan kata lain bahwa organisasi itu terdiri dari orang-orang yang bekerja dalam suatu sistem pencarian tujuan. Agar supaya tujuan organisasinya tercapai maka perlu dilakukan usah-usaha tertentu untuk mengelola

organisasinya. dalam mengelola organisasi ini sudah pasti tidak dapat terlepas dari aspek-aspek managerial yang berkaitan erat dengan aktivitas organisasi.

Pendekatan Organisasi Dewan Anak adalah dengan melakukan suatu kegiatan yang sudah terjadwal di setiap bagian-bagian program yang telah mereka rencanakan dan menjalankannya sesuai waktunya⁵.

Keberhasilan pembina organisasi dewan anak tidak terlepas dari konsistensi pembina itu sendiri yang selalu mempersiapkan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter melalui organisasi dewan anak yang telah didiskusikan dengan pembina organisasi dewan anak, pengasuh sekolah, pembina sekolah dan pengembangan kurikulum.⁶

Melalui kegiatan keorganisasian kegiatan pendidikan karakter dapat menjadi sarana yang baik. Berdasarkan pada hasil penelitian tentang nilai-nilai karakter peserta didik melalui organisasi dewan anak MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur. Dalam mencapai tujuannya Organisasi Dewan Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur terdapat beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai – nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

⁵ *Ibid.*,

⁶Taufik Rahman, A.Ma, wawancara dengan pembina organisasi dewan anak (tentang pendidikan karakter melalui organisasi dewan anak) 27 februari 2017

Upaya Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pendidikan karakter bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter. Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter. Diantaranya tidak hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja akan tetapi juga praktiknya yaitu sosialnya.

Kesabaran, semangat dan kegigihan dari pendidik yang menjadi kunci utama untuk mengarahkan serta memberikan contoh kepada peserta didik. Yang mana upaya yang dilakukan mulai dari pendidik kemudian disalurkan kepada peserta didik dan diterapkan di kehidupan sehari – hari, pemberian yang dilakukan pun tidak secara langsung akan tetapi secara bertahap sesuai kapasitas peserta didik dalam menerima, memahami serta menerapkannya. Beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam Organisasi Dewan Anak pada MI Al-Azhar.

- a. Pendidik merupakan tenaga ahli dan profesional, yang telah menempuh pendidikan, mengikuti pelatihan dan penataran, baik yang diadakan di sekolah maupun diluar sekolah yang sesuai dengan jurusannya.
- b. Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang kegiatan.
- c. Tersedianya media kegiatan yang baik.

- d. Kondisi anak, yang semangat, antusias dan siap belajar.⁷

Banyak faktor pendukung dalam pembelajar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat diantaranya sebagai berikut :

- a. Latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua peserta didik belajar agama di rumah.
- b. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda.
- c. Keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima kegiatan dengan baik.
- d. Pemilihan metode yang kurang tepat pada saat kegiatan sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.⁸

B. Metode Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

Proses kegiatan pendidikan karakter secara terpadu bisa dibenarkan karena sejauh ini muncul keyakinan bahwa anak akan tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Istilah terpadu dalam kegiatan berarti kegiatan menekankan pengalaman belajar dalam konteks yang bermakna.

⁷ Ridha, S.Ag, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, Jawa Timur, (tentang pendekatan organisasi dewan anak) 27 februari 2017

⁸ Ridha, S.Ag, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, Jawa Timur, (tentang pendekatan organisasi dewan anak) 27 februari 2017

Integrasi kegiatan dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan, metode, dan model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang-tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Madrasah mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan mengenai sikap, watak, kebiasaan, dan perilaku anak serta bertujuan agar menghasilkan pendidikan yang akademik dan sikapnya bagus sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang baik.⁹

Metode pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk mendukung tercapainya karakter yang maksimal pada anak, terutama anak usia Sekolah Dasar. Beberapa masalah yang erat kaitannya dengan metode belajar mengajar, salah satu diantaranya yaitu mengenai konsep dasar metode belajar mengajar, yang meliputi: menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, menerapkan norma, dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar

⁹ Ridha, S.Ag, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, Jawa Timur, (tentang pendekatan organisasi dewan anak) 27 februari 2017

mengajar. Oleh karena itu metode dalam kegiatan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dalam dunia pendidikan karena hal ini berkaitan tentang penempatan strategi yang tepat bagi anak sesuai usia dan perkembangannya.

Materi dalam kegiatan organisasi dewan anak dapat berupa materi teori maupun praktik. Penerapan pendidikan karakter dalam pelaksanaan kegiatan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Pendahuluan

Berikut ini adalah kegiatan yang mencerminkan pendidikan karakter dan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan untuk memulai kegiatan organisasi dewan anak baik dalam kegiatan olah raga maupun kegiatan kesenian :

- a. Pembina kegiatan organisasi dewan anak MI Al-Azhar datang tepat waktu.
- b. Berdoa sebelum memulai kegiatan.
- c. Pembina mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Menanyakan alasan peserta didik terlambat secara humanis, sopan, dan santun.
- e. Mengawali kegiatan dengan menghubungkan materi yang akan disajikan dan kompetensi karakter yang akan dicapai.
- f. Melakukan apersepsi.

- g. pembina bersamapeserta didik menyiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan baik olah raga maupun kesenian.¹⁰

2. Kegiatan Inti

Saat penyajian materi inti, pembina dapat melakukan beberapa kegiatan untuk mendukung pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan pembina dan peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab.

- a. Pembina menggunakan media atau alat dalam menyampaikan materi.
- b. Peserta didik terlibat secara aktif dalam mencari informasi untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap melalui materi yang disajikan pembina. Hal ini dilakukan melalui kegiatan tanya jawab selama penjabaran materi olah raga maupun kesenian.
- c. Pembina memberikan contoh apabila materi yang diberikan adalah materi praktik dan peserta didik mengamati contoh yang diberikan pembina.
- d. Pembina diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara individu.

¹⁰ Taufik Rahman, A.Ma, wawancara dengan pembina organisasi dewan anak (tentang pendidikan karakter melalui organisasi dewan anak) 27 februari 2017

- e. Peserta didik difasilitasi untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan pembina, dan peserta didik dengan lingkungan dengan diberikan tugas kelompok.
- f. Pembina dapat membuat permainan berkelompok yang mengandung unsur gerak dan berkaitan dengan materi.
- g. Pembina menegur atau memberi sanksi jika ada peserta didik yang melanggar peraturan permainan.
- h. Peserta didik difasilitasi oleh pembina agar peserta didik dalam berkompetisi dilakukan secara sehat dan positif.
- i. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan konfirmasi terkait materi olah raga maupun kesenian sesuai dengan jadal kegiatan yang diberikan.
- j. Peserta didik difasilitasi untuk melakukan refleksi terhadap hasil dari pengalaman belajar.
- k. Peserta didik difasilitasi terjadinya interaksi yang intensif dan humanis dengan pembina.¹¹

3. Penutup

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup yang antara lain sebagai berikut :

¹¹ Taufik Rahman, A.Ma, wawancara dengan pembina organisasi dewan anak (tentang pendidikan karakter melalui organisasi dewan anak) 27 februari 2017

- a. Pembina melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang disajikan.
- b. Melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil kegiatan yang dilakukan pembina.
- c. Peserta didik difasilitasi untuk melakukan kegiatan lanjutan dari materi yang disajikan pembina.
- d. Peserta didik difasilitasi untuk mengungkapkan nilai-nilai karakter apa saja yang tertanam selama proses kegiatan olah raga dan kesenian.
- e. Peserta didik diberitahukan materi kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.
- f. Peserta didik mengembalikan media atau peralatan yang digunakan dalam kegiatan olah raga maupun kesenian.¹²

C. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri generasi kita sudah tertanam iman yang kuat, iman yang menolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dari dalam hatinya. Karakter

¹² Taufik Rahman, A.Ma, wawancara dengan pembina organisasi dewan anak (tentang pendidikan karakter melalui organisasi dewan anak) 27 februari 2017

yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi pikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggungjawaban di akhirat.

Pergeseran karakter bangsa perlahan tapi pasti akan membawa bangsa ini menuju kehancuran. Maraknya tindakan anarkis dan kriminalitas seperti tawuran antar pelajar yang kini erring terjadi menunjukkan betapa bobroknya moral bangsa ini. Dengan keadaan yang demikian, bangsa dan negri yang besar ini dengan penduduk mayoritas muslim hendaknya berbenah diri. Apabila tidak segera mengambil tindakan yang baik, maka bukan hal yang mustahil jika generasi bangsa masa depan menjadi generasi bangsa yang amoral.

Di sinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat.¹³

Dalam Islam pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya *“sesungguhnya orang pilihan di antara kamu ialah orang yang baik akhlaknya”* Pendidikan karakter

¹³ Ridha, S.Ag, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, Jawa Timur, (tentang pendekatan organisasi dewan anak) 27 februari 2017

dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah SAW sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan di haruskan dalam Islam. Oleh karenanya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

Pendidikan karakter dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk jati diri dan perilaku seseorang. Sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh harus memberikan suri tauladan mengenai karakter yang akan dibentuk hal ini sesuai dengan sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya : *“Demi sesungguhnya, adalah bagi kamu pada diri Rasulullah itu contoh ikutan Yang baik, Iaitu bagi orang Yang sentiasa mengharapkan (keredaaan) Allah dan (balasan baik) hari akhirat, serta ia pula menyebut dan mengingati Allah banyak-banyak (dalam masa susah dan senang).*

Untuk membentuk manusia yang mulia dan bermartabat harus diperbaiki segera. Bangsa ini memang memerlukan pendidikan karakter, yakni karakter yang bernafaskan nilai –nilai agama (Islam).

Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar adalah salah satu sekolah yang terletak di Desa Serabi Barat, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. Sekolah yang mampu menarik perhatian masyarakat sekitar untuk mempercayakan anak-anaknya menjadi peserta didik di sekolah tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar berupaya untuk membentuk karakter diri sorang anak didikannya dengan mengutamakan kepentingan akhirat dengan tidak melupakan kepentingan dunia. Hal ini sejalan dengan visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan Jawa Timur yakni Terwujudnya Pendidikan yang unggul dan kompetitif sehingga melahirkan Sumber Daya Insani (SDI) yang siap mengemban Amanah sebagai hamba dan *Khalifatullah* menuju terciptanya generasi “*Khaira Ummah*”.¹⁴

Sekolah yang memiliki cita-cita dalam mencetak peserta didik yang berkualitas dan berkarakter dalam proses kegiatannya pembina Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar mengaitkan materi-materi keagamaan dengan meteri umum sehingga terjadi kesinambungan antar keduanya tentu saja dengan konsep sederhana sesuai kemampuan usia peserta didik-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar.

¹⁴ Ridha, S.Ag, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, Jawa Timur, (tentang pendekatan organisasi dewan anak) 27 februari 2017

Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar yang dibentuk sejak tahun 1970 ini tak henti henti nya melakukan pembaharuan kegiatan positif yang diadakan demi untuk membentuk karakter peserta didik-siswi yang berakhlak baik dengan tidak megabaikan kepentingan-kepentingan Agama. Berlangsungnya proses pengembangan yang terjadi pada MI Al-Azhar kini terlihat dari berbagai jenis kegiatan pada sekolah tersebut.

Dalam rangka mengembangkan nilai religius peserta didik dibiasakan sholat berjama'ah yang dilakukan di Musholla, Membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dengan membaca ayat suci Al-qur'an ataupun Juz Amma, Mendengarkan kultum setiap pagi dihari Jum'at, megadakan pesantren kilat pada bulan Ramadhan, melakukan kegiatan buka bersama pada bulan Ramadhan, melaksanakan pemotongan hewan Qurban pada saat idul Adha dan berbagai macam kegiatan dihari-hari besar keAgamaan Islam.¹⁵

Pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Tujuan budi pekerti ialah untuk mengembangkan watak murid dengan cara menghayati nilai-nilai ketyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya dan kerja sama. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.

¹⁵ Muhammad, wawancara dengan siswa kelas VII MI Al-Azhar 27 februari 2017

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti sajikan pada bab sebelumnya terlihat jelas peran MI Al-Azhar memiliki peran yang cukup kuat dalam membentuk karakter peserta didiknya. Sekolah yang memiliki nilai tersendiri dimata masyarakat sekitar ini memfasilitasi peserta didiknya dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai baik untuk sistem belajar dan mengajar serta kegiatan organisasi yang disebut dengan dewan anak.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, bertingkah laku yang baik, jujur, dan bertanggung jawab, serta berketerampilan tinggi untuk diri dan lingkungannya.

Berdasarkan *grand disgn* yang dikembangkan kemendiknas, tampaklah di sana empat dimensinya, empat dimensi pendidikan karakter meliputi : olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa.

1. Olah Hati (*spiritual and emotional development*). Olah hati bermuara pada pengelolaan spiritual dan emosional.
2. Olah pikir (*intellectual development*). Olah pikir bermuara pada pengelolaan intelektual.
3. Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*). Olah raga bermuara pada pengelolaan fisik.
4. Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Olah rasa bermuara pada pengelolaan kreativitas.

Berdasarkan pada *grand disgn* yang dikembangkan kemendiknas, yang memiliki empat dimensi pendidikan karakter seperti yang telah peneliti jabarkan diatas bahwasannya pada sarana dan prasarana yang disediakan oleh MI Al-Azhar kini yang sedang berjalan dan telah memenuhi kebutuhan untuk memberikan pendidikan karakter berdasarkan pada *grand disgn* yang dikembangkan kemendiknas.¹⁶

Olah hati, dalam mengembangkan dimensi olah hati dalam pembentukan karakter seorang peserta didik pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana seperti rumah ibadah dilingkungan sekolah yaitu musholla sekolah. Dengan adanya musholla sekolah peserta didik-siswi dapat melakukan kegiatan ibadah sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah selain itu peserta diik juga sejak awal masuk sekolah diajarkan untuk membudayakan membaca do'a dan ayat-ayat suci Al-qur'an.

Olah fikir, dalam mengembangkan dimensi yang kedua ini dalam pembentukan karakter seorang peserta didik pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang belajar yang memadai, sumber daya manusia atau tenaga pelajar yang berkompeten fasilitas pendukung proses belajar mengajar seperti Papan tulis, Komputer, Peta, Globe, Kit IPA, Tape Recorder dan VCD Player. Segala jenis fasilitas yang disediakan oleh sekolah tak lepas

¹⁶ Taufik Rahman, A.Ma, wawancara dengan pembina organisasi dewan anak (tentang pendidikan karakter melalui organisasi dewan anak) 27 februari 2017

dari suatu kebutuhan yang diperlukan untuk keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar.

Olah Raga dalam mengembangkan dimensi ini dalam pembentukan karakter seorang peserta didik pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana seperti Bola Volly, Net Volly, Raket Bulu Tangkis, Net Bulu Tangkis, Lapangan Tennis Meja, Bola Basket, Matras dan Stop Watch. Disediakkannya sarana dan prasarana kegiatan olah raga pada MI Al-Azhar ini merupakan kebutuhan dari salah satu proses pembentukan karakter pribadi peserta didik sebab selain mementingkan kepentingan rohani kepentingan bagi jasmani juga harus menjadi prioritas.

Olah Rasa dalam mengembangkan dimensi ini dalam pembentukan karakter seorang peserta didik pihak sekolah telah membentuk dewan anak sebagai sarana ataupun wadah bagi peserta didik untuk mengenal organisasi. Dengan adanya organisasi diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Dengan adanya dewan anak pihak sekolah dapat memanajemen berbagai kegiatan yang akan dilakukan peserta didik seperti melakukan berbagai kegiatan pada hari-hari besar dalam agama Islam dan pihak sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana seperti Rebana, Orgen dan Angklung bsgi peserta didiknya guna mengembangkan nilai seni dan kreatifitas sang anak.

Pendidikan karakter yang merupakan pendidikan nilai yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu :

1. *Responsibility* (tanggung jawab)

2. *Respect* (rasa hormat)
3. *Fairness* (keadilan)
4. *Courage* (keberanian)
5. *Honesty* (kejujuran)
6. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
7. *Self-discipline* (disiplin diri)
8. *Caring* (peduli), dan
9. *Perseverance* (ketekunan)

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan beberapa waktu, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewa Anak di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur telah sesuai sembilan nilai dasar pendidikan karakter yang tersebut diatas. Hal ini dibuktikan dengan yang terjadi dilapangan sebagai berikut :

Responsibility (tanggung jawab). Berdasarkan data penelitian yang dilakukan tentang bertanggung jawab dengan tindakan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jika ada peserta didik yang cidera dalam kegiatan olah raga maka Pembina organisasi dewan anak menolongnya dan segera memberikan pengobatan. Kegiatan menolong peserta didik yang cidera tersebut merupakan kegiatan spontan yang ditunjukkan oleh pembina. Kemudian saat selesai kegiatan peserta didik selalu diberikan penugasan untuk mengembalikan peralatan yang telah mereka gunakan, terkadang peserta didik masih lupa mengembalikan dan

pembina yang mengembalikannya. pembina selalu mengecek peralatan yang digunakan setelah selesai kegiatan.

Respect (rasa hormat), sikap saling menghargai baik kepada orang yang lebih tua ataupun terhadap orang yang lebih muda telah diajarkan kepada peserta didik MI Sl-Azhar sedini mungkin. Hal ini terlihat berdasarkan pada hasil observasi dalam penelitian ini terdapat sikap saling menghargai antar Pembina organisasi, guru serta sesama peserta didik lainnya. sikap saling tegur dan saling sapa yang ditunjukkan oleh penghuni MI Al-Azhar membuktikan bahwa rasa hormat sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Fairness (keadilan), tidak memihak terhadap satu kubu adalah sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keadilan merupakan sikap yang positif dan patut ditiru. Sikap adil telah diajarkan kepada peserta didik MI Sl-Azhar, adil terhadap sesama peserta didik yang diajarkan oleh guru serta Pembina organisasi dewan anak MI Al-Azhar hal ini nampak terlihat dalam kegiatan yang berlangsung pada Madrasah tersebut. Seperti halnya dalam penjadwalan tugas piket bagi peserta didik, seluruh peserta didik mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang sama dan rata. Penggunaan sarana dan prasarana yang terdapat pada Madrasah seluruh peserta didik diperbolehkan menggunakannya tanpa terkecuali. Hal ini melatih dan mendidik peserta didik untuk bersikap adil terhadap siapa pun tanpa pandang bulu.

Courage (keberanian), berani merupakan sikap yang bisa dimiliki oleh setiap individu. Berani dalam hal positif yang diajarkan oleh MI Al-Azhar terhadap

peserta didiknya seperti berani untuk mengemukakan pendapat didepan khalayak umum, berani untuk menolong sesama serta berani untuk melakukan hal-hal yang positif contohnya berani kotor ketika menjalankan kerja bakti dilingkungan sekolah demi menjaga kebersihan.

Honesty (kejujuran), Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Orang yang berakal pasti mengerti bahwa jujur itu bermanfaat dan berbohong itu membahayakan. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Orang yang mempunyai harga diri tidak akan merendahkan diri dengan berbohong. Pada dasarnya kejujuran tidak hanya dimiliki pada wilayah kognisi saja melainkan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dilihat dari hasil observasi praktiknya pada saat penugasan peserta didik MI Al-Azhar diminta untuk mengerjakan sendiri-sendiri pekerjaannya. Sebagian besar peserta didik mengerjakan dengan usaha sendiri, dan adapula yang mencari kesempatan akan tetapi ketika ditegur ataupun diingatkan oleh pendidik peserta didik tersebut langsung mengurungkan niatnya.

Citizenship (rasa kebangsaan), Semangat Kebangsaan dan cinta tanah air tidak begitu terlihat pada saat proses kegiatan akan tetapi hal tersebut terintegrasi secara langsung. Konsep semangat kebangsaan pada zaman dahulu dengan berusaha memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia, jika zaman sekarang tentunya dengan menuntut ilmu sebaik mungkin dan mengamalkannya dengan sesama. dengan demikian mereka akan terpacu untuk meningkatkan

prestasinya. Pada saat sesi diskusi ada salah seorang peserta didik yang aktif dan sangat antusias dengan memberikan pendapat-pendapatnya serta mengikuti kegiatan dengan baik, pendidik mengapresiasi dengan memberikan *reward* dengan memberikan nilai tambah serta menjadikan contoh akan tetapi juga memberikan batasan dan tanggung jawab agar peserta didik MI Al-Azhar tersebut menjadi lupa diri, yaitu untuk mengajak dan membantu temannya dalam belajar. Pembina memberikan motivasi pada setiap pertemuan kegiatan.

Self-discipline (disiplin diri). Aspek nilai disiplin dalam penelitian ini memuat 3 hal sebagai berikut :

1. Disiplin waktu

Disiplin waktu disini berarti pembina dan peserta didik harus menjalankan sesuatu sesuai waktu yang telah ditentukan. Kegiatan Organisasi Dewan Anak dilaksanakan pada jam diluar waktu sekolah pada setiap hari sabtu, maka hal yang berkaitan dengan disiplin waktu disini ialah baik pembina maupun peserta didik harus datang tepat pada waktunya. Pembina dapat mengecek kedisiplinan waktu peserta didik dengan melakukan presensi sebelum mulai kegiatan. Selain itu yang berkaitan dengan disiplin waktu ialah saat mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok peserta didik diharapkan dapat menyelesaikannya tepat waktu.

2. Disiplin mentaati aturan

Kegiatan Organisasi Dewan Anak terdapat berbagai aturan yang tidak tertulis yang telah disepakati oleh pembina dan peserta didik. Pembina dan

peserta didik berkewajiban untuk mentaati peraturan tersebut. Salah satu aturan yang ada dalam kegiatan Organisasi Dewan Anak ialah menggunakan seragam olahraga bagi peserta didik dengan kegiatan olah raga dan pakaian bebas tapi sopan bagi kegiatan kesenian. Kemudian dalam kegiatan olahraga juga terdapat materi permainan, peserta didik harus mentaati aturan permainan yang telah dibuat oleh pembina. Selain itu peserta didik diharuskan mengikuti seluruh kegiatan kegiatan Organisasi Dewan Anak dengan baik, kecuali sedang sakit.

3. Disiplin perilaku

Disiplin perilaku berkenaan dengan kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri. Kegiatan yang menunjukkan disiplin perilaku dalam kegiatan Organisasi Dewan Anak salah satunya ialah peserta didik tidak meniru jika ada temannya yang melanggar aturan. Selain itu juga dengan tidak mudah marah atau tersinggung jika ada yang mengejek. Peserta didik juga diharapkan tidak ramai saat kegiatan. Pembina dalam hal ini dapat memberikan teguran maupun sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin.

Caring (peduli), sikap peduli yang terbagi menjadi dua yaitu :

1. Peduli lingkungan.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dengan pencapaian pembelajaran sebagai berikut :

- a. Peserta MI Al-Azhar selalu diajarkan untuk Peduli lingkungan.
- b. Peserta MI Al-Azhar selalu diajarkan untuk menjaga Kebersihan ruang kelas demi kenyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

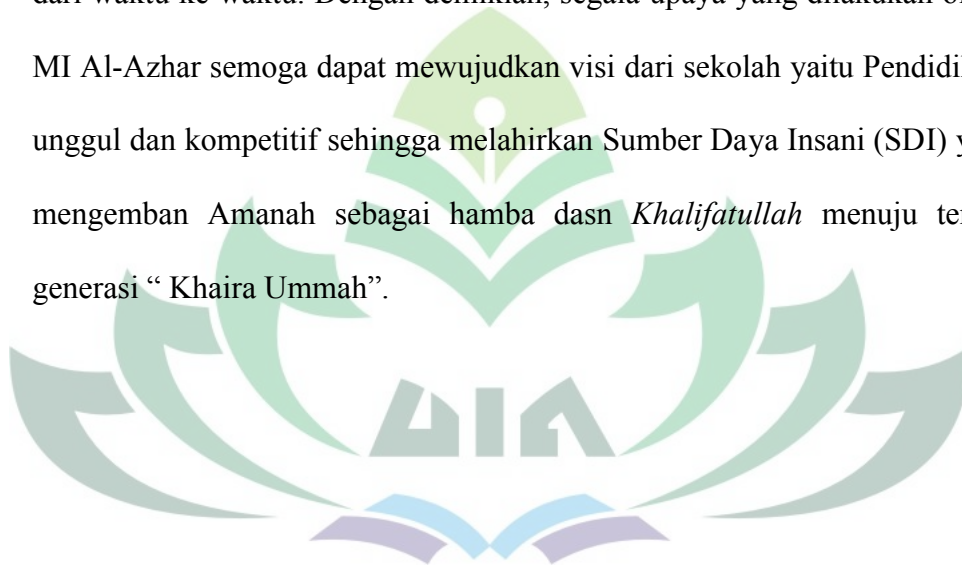
2. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan pencapaian pembelajaran sebagai berikut :

- a. Peserta MI Al-Azhar selalu diajarkan untuk Peduli terhadap sesama peserta didik dan Tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan.
- b. Peserta MI Al-Azhar selalu diajarkan untuk Peduli dan Tanggap terhadap keadaan lingkungan disekitarnya.

Perseverance (ketekunan), sikap tekun merupakan sikap yang penting ditanamkan terhadap peserta didik. Tekun dalam menuntut ilmu, tekun terhadap melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas peserta didik sebagai seorang pelajar. Dengan penerapan sikap ketekunan pada peserta didik MI Al-Azhar diharapkan agar waktu untuk menuntut ilmu tidak menjadi sia-sia dan mendapatkan hasil yang baik bagi peserta didik untuk menjadi bekal kehidupan didunia dan diakhirat kelak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya hingga pada bab ini dapat diketahui terdapat keinginan besar dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar yang terletak di Desa Serabi Barat, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan Jawa Timur dapat menciptakan generasi-generasi bangsa yang berakhlak sangat antusias dengan diadakannya pengembangan karakter pribadi peserta didik yang terus menerus dikembangkan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, segala upaya yang dilakukan oleh pihak MI Al-Azhar semoga dapat mewujudkan visi dari sekolah yaitu Pendidikan yang unggul dan kompetitif sehingga melahirkan Sumber Daya Insani (SDI) yang siap mengemban Amanah sebagai hamba dan *Khalifatullah* menuju terciptanya generasi “*Khaira Ummah*”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewa Anak di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur”** dan telah peneliti bahas pada bagian bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pada hasil penelitian Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewa Anak di Mi Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur bahwasannya pelaksanaan pendidikan karakter yang dijalankan ole MI Al-Azhar melalui tahapan sebagai berikut :
 - a. Pelatihan dan pengembangan, yaitu Olah Raga : Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja dan Basket. Kesenian : Rebana, Orgen dan Angklung
 - b. Pengembangan karier Mengikuti perlombaan baik Tingkat antar Sekolah, Tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Nasional.
 - c. Evaluasi kerja Melakukan penilaian terhadap perkembangan peserta didik baik dalam bentuk tes dan non tes mengenai kegiatan yang telah diterima selama mengikuti kegiatan organisasi dewan anak MI Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, Jawa Timur.

2. Pendidikan Karakter melalui organisasi dewan anak pada MI Al-Azhar semakin berkembang dengan dipenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung segala macam jenis kegiatan di sekolah baik dari segi olah hati, olah pikir, olah raga dan olah rasa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan, yaitu :

1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewa Anak Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur perlu diadakan peningkatan karena hal ini terbukti memberikan kontribusi yang positif bagi peserta didik dalam rangka menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berakhlak baik dan mulia.
2. Pihak sekolah kiranya bisa untuk terus menerus meningkatkan ranah apektif dan psikomotorik sehingga dapat terlihat siswa yang berkarakter dan berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, J.R. Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2003.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan CVT sebagai Inovasi Pendidikan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Afiffudin dan Beni ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia, 2012.
- Amri Syafrri, Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2012.
- Arikunto, Suharsimi .*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta, 1994.
- Davis, Keith. *Human Relations at Work*. New York, San Francisco, Toronto, London: 1962.
- Departemen Agama. *Al quran dan Terjemahannya*. Jakarta: VC Penerbit J-Art, 2004.
- <http://lili-fadliah.blogspot.com/2013/04/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, (26 februari 2015)
- <http://www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-organisasi-tujuan-dan.html>. (26 februari 2015)
- Insa Aunillah, Nurla. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: laksana, 2011.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Cordoba For Muslimah*. Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Lichona Thomas. *Educating For Character. Mendidik Untuk Membangun Karakter*(Cet.2). Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Pardiansah, Arvan. *You Are A Leader! Menjadi Pemimpin dengan Memanfaatkan Potensi yang Anda Miliki: Kekuatan Memilih!*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002.

- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : Pustaka Ilmu, 2012.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah, 2015.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi *Understanding Practice and Analysis* (New York : Random House, 1976.
- Muchlas, Asep dan Noer, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*. Jakarta : kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2011.
- _____. *Pendidikan Karakter : Pentingnya Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Ratna Wilis, D. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1996.
- Remayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI). Jakarta : Klam Mulia, 2008.
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, Sociology, *Edisi keenam. International Student Edition*. Tokyo : Mc.Graw-Hill Book Company Inc, 1984.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Stephen P.Robbins, *Teori Organisasi Struktur, Desain, dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan, 1994.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* .Bandung : Alfabeta, 2008.
- Tafsir, Ahmad MA, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam : Tahap-tahap Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002

Usman Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Veithzal Rivai, Zainal, dkk. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi : Edisi Keempat*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Group, 2011.

Zuhriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

KARTU KONSULTASI

NAMA : AHMAD HANAFI
NPM : 1211010278
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Segala, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewan Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa Timur

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	10 Juli 2016	Pengajuan Proposal		
2	20 Juli 2016	Revisi Proposal		
3	25 Juli 2016	Revisi Proposal		
4	25 Oktober 2016	ACC Proposal		
5	10 April 2017	Revisi BAB III		
6	08 Mei 2017	Revisi BAB IV		
7	21 Mei 2017	Revisi BAB II dan III		
8	01 Juni 2017	Revisi BAB IV		
9	14 Juni 2017	ACC Munaqosyah		

Pembimbing I

Bandar Lampung, Agustus 2017
Pembimbing II

Dr. Hj. Rumadani Segala, M. Ag
NIP. 19600208 198603 2 001

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 19650219 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANGKALAN
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AZHAR

Jl. KH. Azhari No.01 Desa Serabi Barat Modung Bangkalan, 69166

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : B- 660/MI.08.01/TL.00.25/11/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan

Nama : **RIDHA, S.Ag.M.Pd.I**
NIP : 1969072000031001
Pangkat/Gol. : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **AHMAD HANAFI**
NPM : 1211010278
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan sekripsi, di MI Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan dengan judul sekripsi:

**“ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Dewan Anak Di
Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan Jawa
Timur ”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 25 November 2016

Kepala,



Ridha, S.Ag.M.Pd.I

NIP. 1969072000031001

LAMPIRAN DOKUMENTASI







